

**UPAYA GURU DALAM MEMBIMBING ANAK HIPERAKTIF
(Studi Kasus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B
di Taman Kanak-Kanak Umega Kota Palopo)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh :

RATIH DEWI PERMATASARI

1902070028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

**UPAYA GURU DALAM MEMBIMBING ANAK HIPERAKTIF
(Studi Kasus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B
di Taman Kanak-Kanak Umega Kota Palopo)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh :

RATIH DEWI PERMATASARI

1902070028

Pembimbing :

1. **Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag.**
2. **Subhan, S.Pd.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ratih Dewi Permatasari

NIM : 19 0207 0028

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Ratih Dewi Permatasari

Nim : 19 0207 0028

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Hiperaktif (Studi Kasus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Umega Kota Palopo) yang ditulis oleh Ratih Dewi Permatasari. Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0207 0028, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunqasyakan pada hari kamis 05 Oktober 2023 bertepatan 19 Rabiul awal 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S.Pd.)

Palopo, 06 Oktober 2023

TIM PENGUJI

1. Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd. Ketua sidang ()
2. Dr. Wisran, S.S., M.Pd. Penguji I ()
3. Rifaah Mahmudah Bulu' S.Kg., M.Kes. Penguji II ()
4. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag Pembimbing I ()
5. Subhan, S.Pd.I., M.Pd. Pembimbing II ()

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo

Ketua Program Studi

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002



Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19910519 201903 2 015

PRAKATA

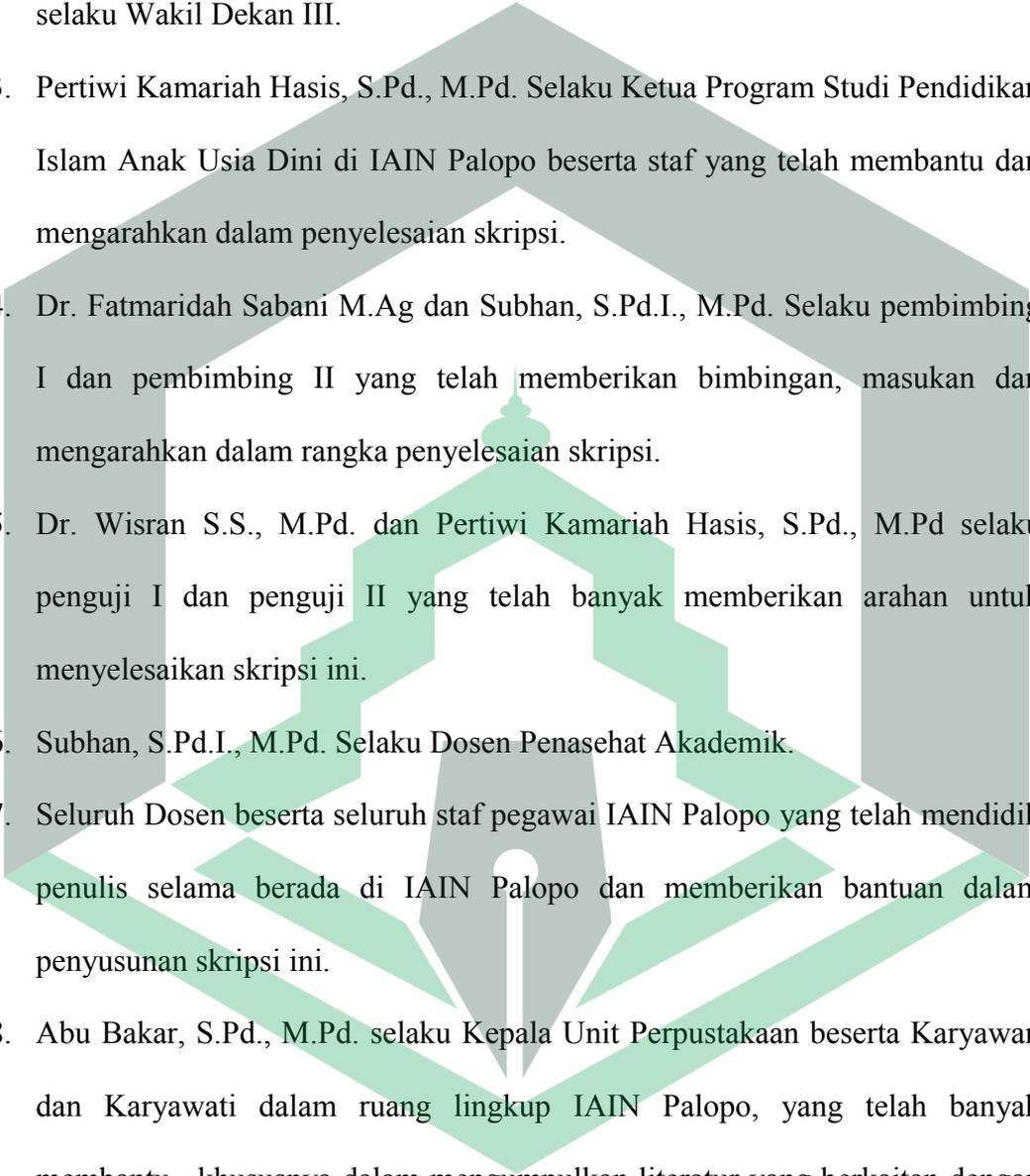
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

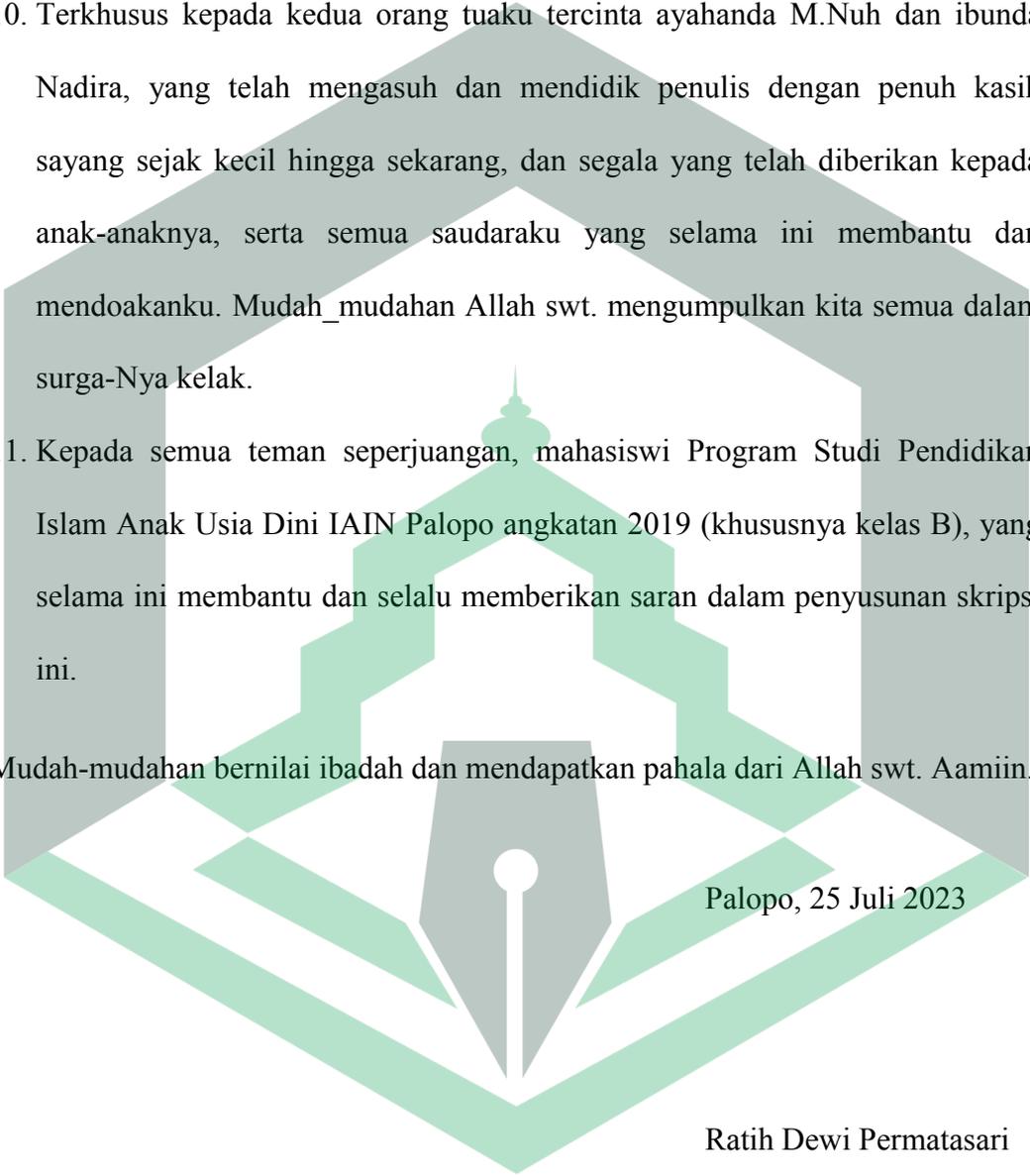
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Hiperaktif Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Umega Kota Palopo”** setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan matematika pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, M. Hum. selaku Wakil Rektor II dan Dr. Mustaming, S.Ag, M. H.I selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.

- 
2. Prof. Dr. Sukirman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Hj, Nursaeni, S. Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan I, Alia Lestari, S. Si, M. Si., selaku Wakil Dekan II dan Dr. Taqwa, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III.
 3. Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
 4. Dr. Fatmaridah Sabani M.Ag dan Subhan, S.Pd.I., M.Pd. Selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
 5. Dr. Wisran S.S., M.Pd. dan Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
 6. Subhan, S.Pd.I., M.Pd. Selaku Dosen Penasehat Akademik.
 7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
 8. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

- 
9. Kepala Sekolah Taman kanak-kanak (TK) Umega di Kota Palopo, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda M.Nuh dan ibunda Nadira, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudaraku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah_mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Palopo angkatan 2019 (khususnya kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 25 Juli 2023

Ratih Dewi Permatasari

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba"	B	be
ت	Ta"	T	Te
خ	Ša"	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha"	H	ha (dengan titik di bawah)
ك	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra"	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đađ	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	zet dengan titik di bawah
ع	„Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	fa

ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha"	H	ha
ء	Hamzah	"	apostrof
ي	Ya"	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i> ^{xiii}	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِي	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ... اِي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

dan

huruf, transliterasinya zberupa huruf dan tanda, yaitu:

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tāmarbūtah*

Transliterasi untuk *tā" marbūtah* ada dua, yaitu *tā" marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t) sedangkan *tā" marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h)

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā" marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā" marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِّنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمِّ	: <i>nu"ima</i>
عَدُوُّ	: <i>„aduwwun</i>

Jika huruf ّ ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *Kasra* (ِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi

Contoh:

عَلِيٌّ : „Alī (bukan „Aliyy atau A“ly)
عَرَبِيٌّ : „Arabī (bukan A“rabiyy atau „Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma“rifah* (الم). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta“murūna*
النَّوْعُ : *al-nau“*
شَيْءٌ : *syai“un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului dengan partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ
بِاللَّهِ

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf (*t*) Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenakan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal

nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Jika nama diri didahului oleh kata sandang (Al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital harus huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-) Jika terdapat pada awal kalimat, maka ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Innaawwalabaitinwudi"alinnāsilalazībi Bakkatamubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī Nasr Hāmid Abū Zayd Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī" al-Islāmī

Bila nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hamīd Abū)

A. Daftar Singkatan

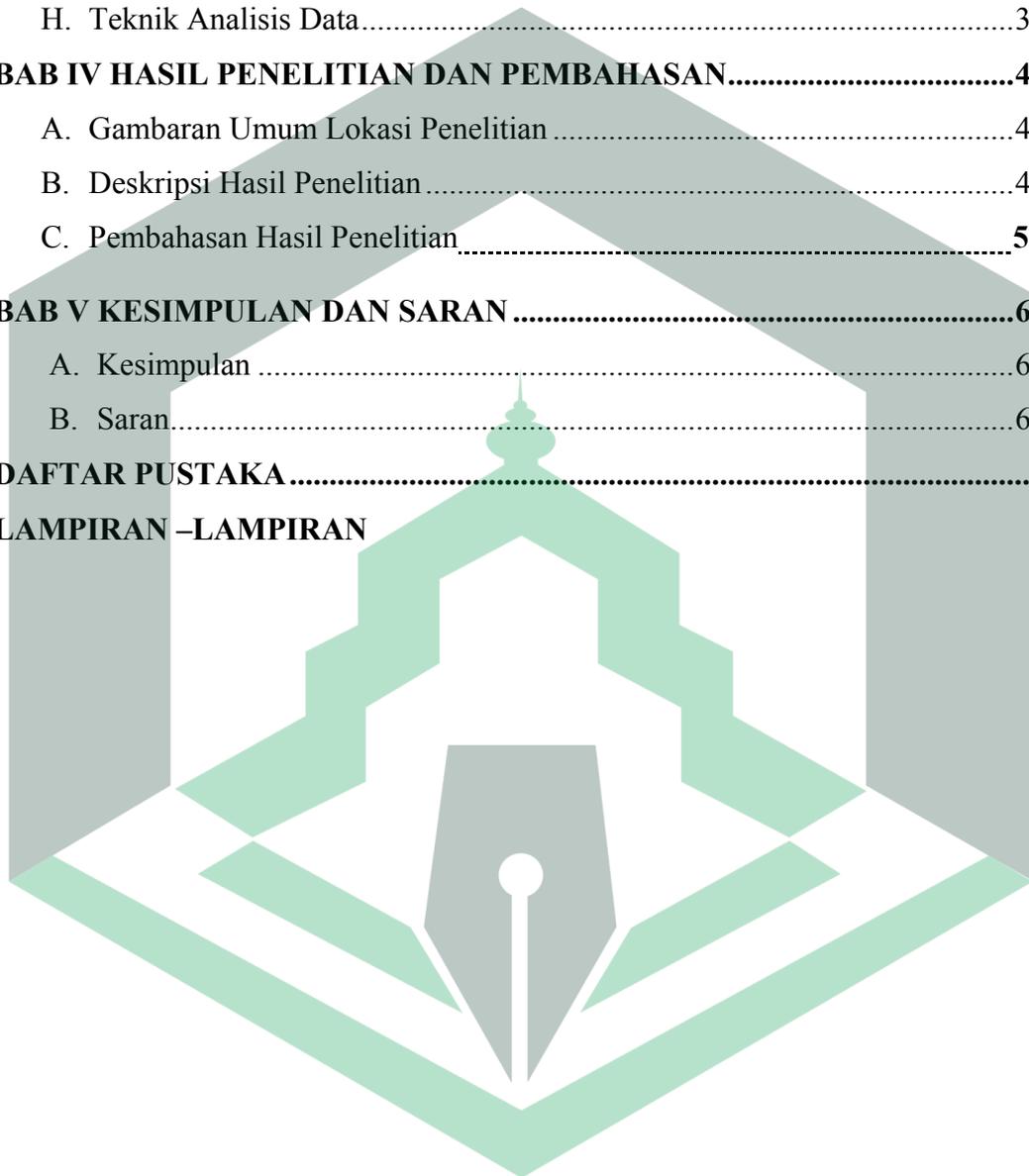
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah

swt.	= subhanahu wa ta'la
saw.	= sallallahu 'alaihi wa sallam
as	= 'alaihi al-salam
H	=Hijrah
M	=Masehi
SM	= SebelumMasehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidupsaja)
w	= WafatTahun
QS.../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali,,Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN PENULISAN ARAB DAN SINGKATAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT.....	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
DAFTAR ISTILAH	xxii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Masalah.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	7
B. Deskripsi Teori.....	10
1. Upaya Guru.....	11
2. Membimbing Anak Hiperaktif.....	16
3. ADHD (<i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder</i>).....	28
C. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Fokus Penelitian	35
C. Definisi Istilah.....	35

D. Data dan Sumber Data.....	36
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	39
H. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Deskripsi Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....
LAMPIRAN –LAMPIRAN	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 Q.S. Al-Anfal/8:28	3
Kutipan ayat 2 QS. An-Nisa'/4:58	11
Kutipan ayat 3 QS.Al-Alaq/96:5	14



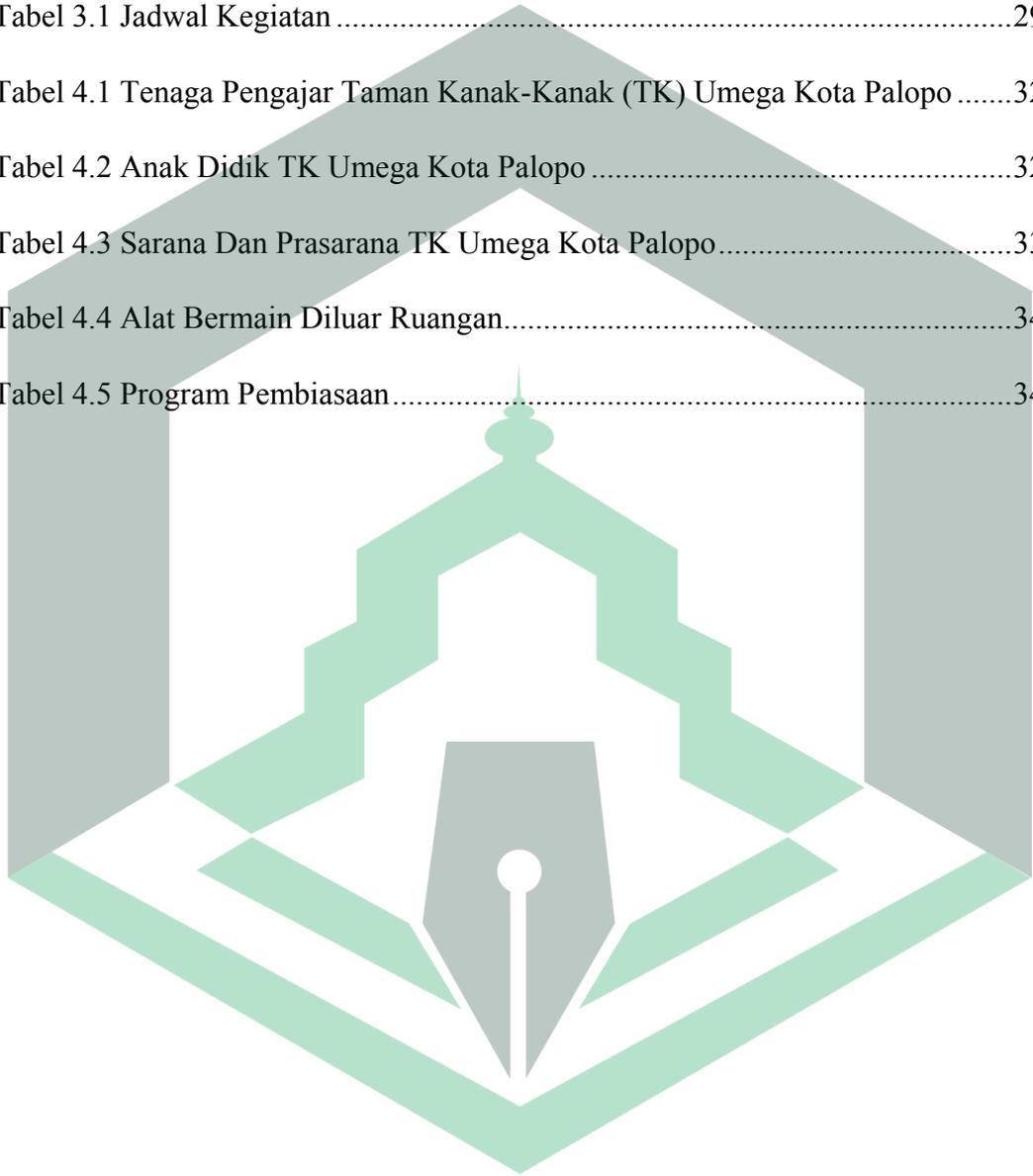
DAFTAR HADIS

HR. Bukhari4



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian Penelitian terdahulu yang Relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.....	9
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan	29
Tabel 4.1 Tenaga Pengajar Taman Kanak-Kanak (TK) Umega Kota Palopo	32
Tabel 4.2 Anak Didik TK Umega Kota Palopo	32
Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana TK Umega Kota Palopo.....	33
Tabel 4.4 Alat Bermain Diluar Ruangan.....	34
Tabel 4.5 Program Pembiasaan.....	34



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir.....23



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Meneliti

Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 3 Instrumen Observasi pada anak hiperaktif di Taman Kanak-Kanak
Umega Kota Palopo

Lampiran 4 Rubrik Instrument Anak Hiperaktif

Lampiran 5 Instrumen Wawancara Kepala TK

Lampiran 6 Instrumen Wawancara Guru

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8 Riwayat Hidup Penulis



DAFTAR ISTILAH

- ADHD : *Attention Deficit and Hyperactivity Disorder*
- GPPH : Gangguan Pemusatan Perhatian Dengan Hiperaktivitas
- First School* : Sekolah Pertama
- KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia
- reinforcement* : memberikan ulang pen



ABSTRAK

Ratih Dewi Permatasari, 2023. *“Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Hiperaktif di Taman Kanak-Kanak (TK) Umega Kota Palopo”* Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Fatmaridah Sabani dan Subhan.

Tujuan skripsi ini yakni bagaimana kondisi anak hiperaktif di Taman Kanak-kanak (TK) Umega Kota Palopo, upaya guru dalam membimbing anak hiperaktif serta kendala dan solusi yang dihadapi guru dalam membimbing anak hiperaktif.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah dan Guru kelas di Taman kanak-kanak (TK) Umega. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif mulai dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan temuan hasil penelitian dapat di simpulkan sebagai berikut: kondisi perilaku anak hiperaktif di Taman kanak-kanak (TK) Umega Kota Palopo yaitu Anak hiperaktif cenderung bosan ketika sedang belajar dan memiliki aktivitas yang berlebihan tidak seperti anak normal lainnya, bahkan anak hiperaktif sering mengganggu teman-temannya yang sedang belajar. Upaya yang dilakukan guru dalam membimbing anak hiperaktif di Taman kanak-kanak (TK) Umega adalah dengan cara menyampaikan ilmu pengetahuan sesuai dengan usia dan kemampuan anak, memberikan perhatian khusus bagi anak yang sulit berkonsentrasi atau susah diatur. Adapun Kendala yang dialami oleh guru dalam membimbing anak hiperaktif di Taman kanak-kanak (TK) Umega adalah melakukan program pelayanan untuk peserta didik dan program layanan khusus untuk anak hiperaktif, selanjutnya yang kedua adalah dengan mengatur ruangan kelas agar anak merasa nyaman dan tidak mudah bosan dan yang ketiga memberikan media pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan kondisi anak tersebut.

Kata Kunci: upaya guru, membimbing, anak hiperaktif

ABSTRACT

Ratih Dewi Permatasari, 2023. *"Teacher's Efforts in Guiding Hyperactive Children in Kindergarten (TK) Umega Kota Palopo"* Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute (IAIN) Palopo. Supervised by Fatmaridah Sabani and Subhan.

The aim of this thesis is what is the condition of hyperactive children in Umega Kindergarten (TK) in Palopo City, the efforts of teachers in guiding hyperactive children and the obstacles and solutions faced by teachers in guiding hyperactive children.

This type of research is Qualitative Research with a Case Study approach. The data sources for this research are the principal and class teacher at Umega Kindergarten (TK). The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is qualitative data analysis starting from data condensation, data presentation, and drawing conclusions.

Based on the research findings, it can be concluded as follows: the condition of hyperactive children's behavior in Umega Kindergarten (TK) Palopo City is that hyperactive children tend to get bored when studying and have excessive activities unlike other normal children, even hyperactive children often disturb their friends. -friends who are studying. The efforts made by teachers in guiding hyperactive children at Umega Kindergarten (TK) are by conveying knowledge according to the child's age and abilities, paying special attention to children who have difficulty concentrating or are difficult to manage. The obstacles experienced by teachers in guiding hyperactive children at Umega Kindergarten (TK) are carrying out service programs for students and special service programs for hyperactive children, then the second is arranging the classroom so that children feel comfortable and don't get bored easily. and thirdly, providing fun learning media according to the child's condition.

Keywords: teacher's effort, guide, hyperactive child

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah "hiperaktifitas" sering digunakan untuk menggambarkan anak-anak yang memiliki rentang perhatian pendek, terganggu, cemas atau mudah tersinggung, hiperaktif, tidak memiliki tujuan yang jelas, dan emosi tidak stabil. Anak hiperaktif tidak bisa diam, tidak bisa mendengarkan guru di kelas, dan anak terus berlarian didalam kelas. Menurut Dorlins Simatupang dan Eka Putri Surya Ningrum, upaya pencegahan sindrom hiperaktivitas pada anak membutuhkan waktu dan penanganan yang tepat.¹

Anak Hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dengan hiperaktifitas atau *Attention Deficit and Hyperactivity Disorder* (ADHD). Perilaku ini didasarkan pada konsentrasi, ucapan yang tidak terkendali, dan gerakan yang berlebihan di luar yang biasa dilakukan pada umumnya. Anak-anak pada usia dini memiliki kecenderungan banyak bergerak dan sangat aktif dalam bergerak.²

Pendapat lain oleh Novita tentang kecenderungan anak hiperaktif adalah anak yang mengalami Gangguan Pemusatan Perhatian Dengan Hiperaktivitas (GPPH) suatu kondisi yang juga dikenal sebagai gangguan hiperkinetik. Anak yang hiperaktif biasa menunjukkan kelakuan yang agresif, perilaku yang aneh,

¹ Nopa Wilyanita, Susi Herlinda, and Dian Restia Wulandari, "Efektifitas Peran Guru Pendamping (Shadow Teacher) Anak Hiperaktif Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023): 3617–22.

² Fachrul Rozie, Wiwik Haryani, and Dita Safitri, "Peran Guru Dalam Penanganan Perilaku Anak Hiperaktif Di TK Negeri 1 Samarinda," *JECE (Journal of Early Childhood Education)* 1, no. 2 (2019): 53–59.

tampak tanpa rasa bersalah atau tidak disukai dan berprestasi buruk di sekolah, anak hiperaktif lebih berisik, kacau, berantakan dan tidak matang dalam berfikir. tidak semua anak hiperaktif tampak berperilaku dengan cara yang sama, dan sebagai guru harus peka dengan perbedaan-perbedaan mereka. Jenis intervensi yang dipilih harus didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan spesifik anak. Jadi anak hiperaktif berperilaku berbeda dengan anak pada umumnya lebih berisik dan lebih kacau.³

Membesarkan anak hiperaktif juga berbeda dengan membesarkan anak normal. Salah satu caranya adalah dengan mendisiplinkan anak tanpa memberikan hukuman yang berlebihan ketika anak melakukan kesalahan. Untuk menjalankan disiplin ini, orang tua terlebih dahulu dapat membuat kesepakatan kecil dengan anak agar mereka mengerti apa yang baik dan benar, namun dengan cara yang tidak menyinggung perasaan mereka. Sangat penting bagi orang tua untuk menjaga komunikasi, bersabar dan menunjukkan lebih banyak kasih sayang kepada anak ADHD (*attention deficit hyperactivity disorder*) dan memperhatikan semua perilakunya agar mereka tetap terkendali.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20, Bab I, Pasal 14 RI Tahun 2003 menegaskan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.⁴

³ Delva Sagita, “Intervensi Anak Usia Dini Yang Mengalami Gangguan Hiperaktif (Studi Kasus Di Paud Miftahul Huda Tanjung Raja Lampung Utara)” (UIN Raden Intan Lampung, 2020).

⁴ Miksan Ansori, *Dimensi HAM Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003* (Iaifa Press, 2020).

Upaya guru adalah usaha yang harus dilakukan seorang guru untuk menjadikan seorang anak didik menjadi pribadi yang lebih baik. Sebelum mengetahui tentang upaya guru untuk menumbuhkan karakter pada anak. Guru harus mengetahui kepribadian anak, anak sebagai pembelajar merupakan kontributor yang turut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Disinilah diperlukan upaya guru dalam pembelajaran anak hiperaktif untuk mengatasi permasalahan tersebut yang terkadang mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru harus mampu mengatasi masalah anak hiperaktif dan secara bertahap membiasakannya.⁵

Anak dengan perilaku hiperaktif juga bisa dikatakan sebagai anak yang berkebutuhan khusus dan perlu diperlakukan sama pentingnya dengan anak normal lainnya. Karena anak berkebutuhan khusus bukannya tidak mampu menjadi anak yang membanggakan, tapi hanya butuh waktu untuk mencapainya.⁶ Karena anak merupakan ujian, sebagaimana firman Allah swt. di (Q.S. Al-Anfal/8:28)

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ⁷

Terjemahnya:

“Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar”.⁸

⁵ Lisda Warni, “Perilaku Anak Hiperaktif Di Raudhatul Athfal Al-Huda Tahun Ajaran 2019-2020.” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020).

⁶ Melda Rumia Rosmery Simorangkir and Jitu Halomoan Lumbantoruan, “Aksesibilitas Anak Berkebutuhan Khusus Di Era Pendidikan 4.0,” *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 1 (2021): 204–13.

⁷ A Suradi, *Pendidikan Islam Multikultural: Tinjauan Teoritis Dan Praktis Di Lingkungan Pendidikan* (Samudra Biru, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=jfZxEAAAQBAJ>.

⁸ *Al Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1986.), h. 264

Abdullah Saeed dalam Fika Natasya Umala menafsirkan ayat diatas yaitu “Mengaitkan anak sebagai fitnah dengan amanat. Sehingga anak adalah amanat yang harus dijaga, diberikan hak-haknya agar tidak menjadi fitnah bagi orang tuanya”.⁹

Anak adalah amanah yang diletakkan pada pundak orang tua. Dalam haditsnya, Rasulullah saw menjelaskan kondisi dan kedudukan anak serta orangtua.

Dalam Hadis disebutkan bahwa Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan suci. Hal ini berdasarkan hadis nabi yang berbunyi sebagai berikut:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَيْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَيْمَةِ تُنْتَجِ الْبَيْمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ¹⁰

Artinya:

Telah menceritakan pada kami adam telah menceritakan pada kami Ibnu Abi Dzi;b dari al-Wahri dari Abi Salamah b. Abdul Rahman dari Abu Hurairah ra berkata : “Bersabda Nabi saw setiap bayi yang dilahirkan dalam keadaan fitrah maka orang tuanyalah yang mempengaruhinya menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi sebagaimana ia tumbuh dan berkembang sampai jadi kakek-kakek” (HR. Bukhari).¹¹

Menurut Imam Al-Maududi mengatakan bahwa manusia dilahirkan di bumi ini oleh ibunya sebagai muslim (berserah diri) yang berbeda-beda ketaatannya kepada Tuhan, tetapi di lain pihak manusia bebas untuk menjadi muslim atau non muslim.

⁹ Fika Natasya Umala And Atiya Mumtaza, “Tafsir Kontekstual Qs. Al-Anfal [8]: 28 Dan Kaitannya Dengan Fenomena Childfree (Aplikasi Pendekatan Abdullah Saeed),” *Mafatih* 2, No. 1 (2022): 33–46.

¹⁰ Al Bukhari, Abu Abdillah, Muhammad Ibn Ismail, Sahih Bukhari (Istanbul: Dan Sahnun, 1992), Nomor Hadis, 1296.

¹¹ Satriyadi Satriyadi, Hemawati Hemawati, And Parinduri Rendika, “Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Hadis Riwayat Bukhari (Setiap Anak Dilahirkan Dalam Keadaan Fitrah),” *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2022): 44–63.

Hadis tersebut jelas menyebutkan bahwa setiap anak terlahir dalam keadaan fitrah, Anak sholeh merupakan tuntutan agama yang juga menjadi harapan setiap orang tua tetapi tidaklah mudah untuk meraihnya, karena orang tua sebagai pendidik pertama (*first school*) yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan pendidikan anaknya.

Berdasarkan observasi awal penulis di TK Umega Palopo, ketika guru melaksanakan proses pembelajaran nampak bahwa ada seorang anak didik yang ketika proses pembelajaran dilaksanakan anak tersebut terlihat tidak bisa diam, sering menjerit dan menangis, sehingga tugas yang diberikan guru tidak terselesaikan. Oleh karena itu Penulis tertarik melakukan penelitian terkait anak hiperaktif, dengan meneliti bagaimana upaya guru dalam membimbing anak tersebut.¹²

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, dapat ditarik rumusan masalah yang menjadi fokus analisis penelitian ini. Masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi anak hiperaktif di TK Umega Palopo?
2. Bagaimana upaya guru dalam membimbing anak hiperaktif di TK Umega Kota Palopo?
3. Apa saja kendala dan solusi yang dihadapi guru dalam membimbing anak hiperaktif di TK Umega Palopo?

¹² Hasil pra observasi awal. Di TK Umega Kota Palopo Hari Selasa, (tanggal 06 Desember 2022. Pada pukul 08.00-10.00 WITA).

C. Tujuan Masalah

Tujuan untuk dilakukannya penelitian ini, sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi anak hiperaktif di TK Umega Palopo.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam membimbing anak hiperaktif di TK Umega Kota Palopo.
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi yang dihadapi guru dalam membimbing anak hiperaktif di TK Umega Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoristis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang peran guru dalam mengajar anak hiperaktif sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat menambah wawasan tentang pembelajaran anak hiperaktif.

b. Bagi guru TK Umega Palopo

Agar dapat meningkatkan dan memantau lebih lanjut tentang pembelajaran anak hiperaktif.

c. Bagi pembaca atau masyarakat

Dapat dijadikan sebagai masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan baik untuk IAIN Palopo bagi pembaca maupun masyarakat pada umumnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Setiap penelitian dalam bidang sejenis pasti berhubungan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya yang dinilai relevan sehingga dapat dijadikan pendukung dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Ina Aini Maharani, yang berjudul “Peran Guru dalam Pembelajaran Anak Hiperaktif di TK Permata Bunda Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019”. Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2019. Dalam penelitian Aini Maharani, diuraikan tentang peran guru dalam menangani anak hiperaktif. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini meliputi para guru dan kepala sekolah TK Permata Bunda Surakarta. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa dalam melakukan pembinaan dan pengembangan hiperaktif, perlu peran orang tua dan lingkungan dalam menangani anak hiperaktif. Peran guru merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran.¹
2. Temuan dari penelitian lain Fachrul Rozie, Dita Safitri, dan Wiwik Haryani pada tahun 2019 “Peran Guru Dalam Penanganan Perilaku Anak Hiperaktif Di Tk Negeri 1 Samarinda” Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku

¹ Ina Aini Maharani, “Peran Guru Dalam Membimbing Anak Hiperaktif Di TK Permata Bunda Surakarta”, Skripsi S.1 IAIN Surakarta, Surakarta 2019

anak hiperaktif mengalami kesulitan untuk memusatkan perhatian, tidak dapat duduk tenang, melakukan kegiatan tanpa tujuan yang jelas, suka memberontak dan tidak bisa sabar dalam menunggu. Peran guru dalam penanganan anak hiperaktif yaitu: Sebagai desainer pembelajaran, seniman pembelajaran, motivator pembelajaran, mediator pembelajaran dan inspirator Pembelajaran. Adapun faktor penghambat dalam menangani anak hiperaktif ialah profesionalisme guru, pendekatan dengan anak hiperaktif, dan perilaku anak. Faktor pendukungnya, yaitu lingkungan, sarana dan prasarana.²

3. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Irfan Hidayat dan Bahtiyar Heru Susanto pada tahun 2022 “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Hiperaktif Kelas V Sd Muhammadiyah Ambarketawang 2, Gamping, Sleman” Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Peran guru dalam meningkatkan minat belajar anak hiperaktif yakni, 1) menyajikan materi dengan bahan ajar full tematik dengan merancang kegiatan pembelajaran menerapkan RPP yang menarik dan lebih berseni sehingga siswa hiperaktif bisa mengikuti pelajaran. 2) Merancang metode atau model pembelajaran yang bervariasi dan pembelajaran tidak menjadi monoton. 3) Menciptakan pembelajaran yang menarik dengan media-media kongkret dan interaktif serta menggunakan bahan-bahan cetak maupun non cetak (Audio Visual).³ Peran guru dalam upaya mengatasi siswa hiperaktif yakni meliputi, 1) Memberikan

² Fachrul Rozie, Wiwik Haryani, and Dita Safitri, “Peran Guru Dalam Penanganan Perilaku Anak Hiperaktif Di TK Negeri 1 Samarinda,” *JECE (Journal of Early Childhood Education)* 1, no. 2 (2019): 53–59.

³ Bahtiyar Heru Susanto And Muhammad Irfan Hidayat, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Hiperaktif Kelas V Sd Muhammadiyah Ambarketawang 2, Gamping, Sleman,” *El Midad* 14, No. 1 (2022): 40–51.

pendekatan individu terhadap anak hiperaktif (*face to face*). 2) Memberikan pendampingan khusus atau bimbingan konseling (*Conselor*). 3) Guru memberikan motivasi belajar dan pengarahan (*motivator dan informant*) terhadap siswa hiperaktif terkait dengan hasil belajar.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahuluyang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ina Aini Maharani	Peran Guru dalam Pembelajaran Anak Hiperaktif di TK Permata Bunda Surakarta	Meneliti anak berkebutuhan khusus di tingkat TK sederajat dan mengupayakan strategi guru dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus di kelas dengan baik.	Penelitian ini membahas tentang peran guru, orangtua dan lingkungan dalam menangani anak hiperaktif.
2.	Fachrul Rozie, Dita Safitri, dan Wiwik Haryani	Peran Guru Dalam Penanganan Perilaku Anak Hiperaktif Di Tk Negeri 1 Samarinda	Meneliti anak hiperaktif	Penelitian ini membahas tentang Faktor penghambat peran guru dalam penanganan perilaku anak hiperaktif.
3.	Irfan Hidayat dan Bahtiyar Heru	Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Hiperaktif Kelas V Sd Muhammadiyah Ambarketawang 2, Gamping, Sleman	Meneliti anak hiperaktif	Penelitian ini membahas tentang upaya meningkatkan minat belajar anak hiperaktif, mengetahui peranan guru dalam mengatasi anak hiperaktif dalam proses pembelajaran di kelas.

B. Deskripsi Teori

Efektivitas adalah suatu istilah yang berasal dari bahasa Inggris *effectivity* atau *effectiveness*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia efektivitas diartikan sebagai sesuatu yang berefek (yang memiliki pengaruh) dan membawa hasil, atau bisa diartikan dengan penggunaan metode /cara / alat dalam melaksanakan aktifitas sehingga mencapai hasil yang optimal.⁴

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori efektivitas. Menurut Gibson Dalam Ahim Surachim bahwa efektivitas merupakan pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan bersama, bahwa tingkat tujuan dan sasaran itulah yang menunjukkan tingkat efektivitas. Pencapaian tujuan dan sasaran sangat ditentukan oleh usaha yang disepakati bersama.⁵

Menurut Mardiasmo dalam bukunya, menyampaikan efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan.⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum, efektif adalah akar kata dari efisiensi, yang berarti berhasil mencapai tujuan yang telah

⁴ Doni Sugara Manik And Lenny Husna, "Efektivitas Diskresi Kepolisian Melalui Pendekatan Restorative Justice Dalam Penyelesaian Tindak Pidana Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Kota Batam (Studi Kasus Polresta Bareleng)," *Scientia Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 5, No. 4 (2023).

⁵ Kevin Dicky Munthe, "Efektivitas Reses Dprd Dalam Penyerapan Aspirasi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Payakumbuh" (Ipdn, 2023).

⁶ Mohan Rifqo Virhani, *Hukum Merger, Konsolidasi Dan Akuisisi Pada Industri Telekomunikasi (Perspektif Efektivitas Dan Efisiensi (Pemanfaatan Spektrum Frekuensi Radio Pada Penyelenggara Jaringan Bergerak Seluler)* (Deepublish, 2020).

ditentukan. Teori akan digunakan untuk menjelaskan tentang upaya guru dalam membimbing anak hiperaktif.

1. Upaya Guru

Sri Minarti mengutip pendapat ahli bahasa belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda yang mengartikan bahwa guru berasal dari bahasa Sanskerta dalam bahasa Indonesia yang artinya orang yang pendapat dan perkataannya didengarkan atau diikuti. Guru adalah teladan bagi murid-muridnya, sehingga perkataannya selalu diikuti dan setiap tingkah laku dan tindakannya menjadi teladan bagi murid-muridnya.⁷

Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan tidak pada lembaga pendidikan formal saja, masjid, rumah, kantor dan sebagainya. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak pernah meragukan figur seorang guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Dijelaskan juga dalam Al-Quran mengenai tugas dan tanggung jawab guru yaitu QS. An-Nisa'/4:58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا⁸

⁷ S.S.I.M.P.I. Dewi Safitri and M P I Sudirman Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (PT. INDRAGIRI DOT COM, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=gIDGDwAAQBAJ>.

⁸ M P I Dr. Nur Afif And M P Desy Ayuningrum, *Pembelajaran Berbasis Masalah Perspektif Al-Qur'an* (Karya Litera Indonesia, 2019), <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Ljeneaqaqbaaj>.

Terjemahnya:

“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.”⁹

Tafsir Tahlili, Tafsir Maudhu’I, dan Interpretif, menunjukkan bahwa kewajiban pemimpin terhadap rakyat terbagi menjadi lima aspek yaitu; tanggung jawab, pengorbanan, kerja keras, pelayanan, dan keteladanan. Sementara itu, kewajiban rakyat kepada pemimpin terbagi menjadi lima aspek, yaitu; ikhlas dan berdoa, menghormati dan mengagungkan, mendengarkan dan menaati, menyampaikan nasihat dan mengingatkan, membela dan membantu.¹⁰

Ayat ini menjelaskan bahwa tanggung jawab sangatlah amanah dan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Serta harus penuh keikhlasan dan mengharapkan ridha dari Allah SWT. Guru juga mempunyai tanggung jawab moral, dibidang pendidikan, serta juga mengejar Akhlakul karimah, Tidak hanya mengajarkan dunia saja, melainkan juga akhirat.¹¹

Pendidik memiliki dua arti, arti luas dan arti sempit. Dalam arti yang lebih luas, adalah semua orang yang berkewajiban membimbing anak. Tentunya sebelum menjadi dewasa, semua anak mendapatkan bimbingan dari orang dewasa agar dapat berkembang dan tumbuh secara normal. Dalam hal ini tentunya yang bertanggung jawab dalam mendidik anak adalah orang tuanya, anggota

⁹ Mujamma’ Khadimal-Haramain as-Syarifain al-Malik Fahd li Thiba’at al-Mushafasy-Syarif, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, 128.

¹⁰ Inas Afifah Zahra, Marno Marno, And Basuki Wibawa, “Kewajiban Pemimpin Dan Rakyat Dalam Perspektif Al-Qur; An Surah An-Nisa Ayat 58-59,” *Journal Of Islamic Education Studies* 1, No. 1 (2022): 10–16. <https://doi.org/10.58569/jies.v1i1.431>

¹¹ Isna Hamidatul Luthfiati, “Nilai-Nilai Akhlak Kepemimpinan Perspektif Surat An-Nisa’ Ayat 58-59 Dalam Tafsir Almishbah Karya M. Quraish Shihab Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam” (IAIN Kediri, 2021).

masyarakat dan karakternya. Sedangkan pendidik dalam arti sempit adalah orang yang secara sadar telah mempersiapkan diri menjadi guru (bumi aksara, 2022).¹²

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dinyatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Dalam Undang-Undang RI No. 14 Bab I Pasal 1 tahun 2005 Tentang “Guru dan Dosen adalah Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.¹³ Menurut Nurdin dalam bukunya berpendapat bahwa, Guru memegang peranan penting dalam pendidikan dan tidak dapat terikat oleh teknologi. Karena guru merupakan salah satu komponen penting yang dapat menentukan proses pendidikan. Profesi Guru adalah pengalaman dan otoritas khusus di bidang pengajaran, pelatihan, dan penelitian dalam praktik. Tingkat profesionalisme guru dalam hubungan, pengetahuan dan keterampilan sangat diperlukan untuk pelaksanaan tugas pendidikan dan pendidikan.¹⁴

Adapun menurut konteks Islam guru disebut dengan “Murobbi, Mu’allim, dan Mu’adib” yaitu :

1) *Murobbi*

Lafaz Murobbi berasal dari Masdar lafaz tarbiyah. Menurut Abdurrahman Al Bani sebagaimana dikutip Ahmad Tafsir lafaz tarbiyah terdiri dari empat unsur yaitu: Jaga dan pelihara fitrah anak hingga dewasa, kembangkan segala potensi, bimbinglah segala fitrah dan potensi menuju kesempurnaan, dan wujudkan secara

¹² Hamzah B Uno, *Landasan Pendidikan* (Bumi Aksara, 2022).

¹³ Alkapitani Muliadi, “Perlindungan Hukum Guru Dan Anak (Study Komparasi Antara Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Dengan Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak)” (Universitas_Muhammadiyah_Mataram, 2022).

¹⁴ Syafruddin Nurdin and Adrian Toni, “Profesi Keguruan,” 2019.

bertahap.¹⁵ Jadi Murobbi adalah menjaga, merawat dan memelihara anak sejak lahir atau saat anak masih dalam keadaan fitrah hingga dewasa.

2) *Mu'allim*

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ

Terjemahnya :

“Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS.Al-Alaq/96:5).¹⁶

Lafaz allama pada ayat di atas cenderung pada aspek pemberian informasi kepada obyek didik sebagai makhluk yang berakal. Mu'allim lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*).¹⁷

3) *Mu'adib*

Menurut Shobahiyah dikutip oleh Rayhan menjelaskan bahwa Syed Naquid al-Attas lebih condong menggunakan istilah orang yang disebut muaddib, karena dalam pembelajaran peran guru di kelas adalah memilih, mendidik, membentuk, membimbing siswa agar memiliki akhlak, disiplin, perilaku, kepribadian, dan budi pekerti yang baik dalam bersosialisasi dengan masyarakat.¹⁸

¹⁵ Kris Nanda L Modjorimin, “Pofesionalisme Guru Dalam Pandangan Al-Qur'an Dan Tafsir,” 2022.

¹⁶ Ahmad Murtaza MZ and Satria Tenun Syahputra, “Ajaran Pendidikan Islam Dalam Tafsir Al-Burhan Karya Abdul Karim Amrullah (Analisis QS. Al-‘Alaq: 1-5),” in *ICQS: International Conference on Quranic Studies*, vol. 1, 2023.

¹⁷ Marno, M.Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2018),15.

¹⁸ Ramadhan Rayhan, “Filsafat Pendidikan Islam Perspektif Ahmad Tafsir” (Uin Raden Intan Lampung, 2022).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), upaya diartikan sebagai usaha yang mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Usaha juga berarti usaha, usaha untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar¹⁹.

Pengertian upaya guru adalah usaha yang harus dilakukan seorang guru untuk menjadikan seorang siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Sebelum mengetahui tentang upaya guru untuk menumbuhkan karakter siswa. Guru harus mengetahui kepribadian siswa, siswa sebagai pembelajar merupakan kontributor yang turut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Dapat dikatakan bahwa hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mewujudkan potensi dirinya. Upaya ini akan optimal bila anak itu sendiri secara aktif berusaha untuk berkembang sesuai dengan program-program yang dilaksanakan di sekolah.²⁰ Berdasarkan definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa kata upaya memiliki arti yang sama dengan kata usaha dan cita-cita yaitu, upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan atau sasaran, memecahkan masalah, mencari jalan keluar dan sebagainya.

Catron dan Allen dalam Sima Mulyadi berpendapat bahwa keberhasilan guru yang sebenarnya menekankan pada tiga kualitas dan perilaku utama, yaitu: (1) guru yang memberikan fasilitas untuk perkembangan anak menjadi manusia seutuhnya, (2) membuat suatu pelajaran menjadi berharga dengan menerima perasaan anak-anak dan kepribadian, dan percaya bahwa yang lain dasarnya layak

¹⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1250

²⁰ Selfi Lailiyatul Iftitah, "Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Hiperaktif Di TK PKK Tanjung Pademawu Pamekasan," *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 5, no. 1 (2022): 15–22. <http://dx.doi.org/10.36722/jaudhi.v5i1.950>

dipercaya membantu menciptakan suasana belajar, dan (3) mengembangkan pemahaman empati bagi guru yang peka/sensitive untuk mengenal perasaan anak-anak di dunia.²¹

Guru mempunyai peran penting di dalam kelas. Program kelas tidak ada artinya jika tidak diwujudkan kedalam kegiatan. Itulah sebabnya upaya guru untuk menghasilkan pelajaran, mengulang kegiatan materi, memotivasi, mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik sangat penting. Oleh karena itu, upaya pembelajaran guru harus disesuaikan dengan siswa. karena siswa memiliki kesulitan belajar yang berbeda-beda.

2. Membimbing Anak Hiperaktif

a. Pengertian Anak Hiperaktif

Menurut Widyastuti dalam buku Irwati Ismail “Mengatasi Masalah Anak Sehari-hari” menjelaskan pengertian dari istilah anak hiperaktif. Anak hiperaktif memperlihatkan pola tingkah laku yang berlanjut ke dalam diri anak. Perilaku yang ditandai dengan penolakan untuk bersikap tenang, ketidakmampuan berkonsentrasi, dan bertindak secara semaunya atau impulsif. Hiperaktif juga berarti kurangnya pengendalian diri, misalnya membuat keputusan tanpa memikirkan konsekuensi yang mungkin terjadi.²²

Menurut Gita Indriana Lestari dan Izzatin Kamala hiperaktif adalah suatu gangguan yang dialami oleh anak yang ditandai oleh perilaku agresif, tidak dapat tenang, impulsif, temper tantrum, sulit memusatkan perhatian, dan senang

²¹ Sima Mulyadi and Anita Kresnawaty, *Manajemen Pembelajaran Inklusi Pada Anak Usia Dini* (Ksatria Siliwangi, 2020).

²² Ana Widyastuti, *77 Permasalahan Anak Dan Cara Mengatasinya* (Elex Media Komputindo, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=CcrTDwAAQBAJ>.

mencari perhatian dari orang lain. Lissauer & Clayden menyatakan bahwa anak hiperaktif itu adalah terjadinya disorganisasi afektif, penurunan control diri dan aktivitas yang berlebihan secara nyata. Siswa dengan gangguan hiperaktif dalam aktifitas sehari-hari (24 jam) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa normal.²³

b. Ciri-Ciri Anak Hiperaktif

Anak ADHD kerap memiliki tiga ciri utama yang sama yaitu inattention, impulsivitas, dan hiperaktif. Tiga komponen ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Inattention* (gangguan pemusatan perhatian) penyandang gangguan ini mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi pada satu hal. Perhatian sangat mudah teralihkan oleh stimulasi yang diterima secara tiba-tiba melalui panca inderanya atau kondisi perasaan yang dirasakan saat itu, dan dia mengalami kesulitan untuk mengabaikan stimulasi-stimulasi tersebut, baik itu dari indera penciumannya, pendengaran, penglihatan, maupun perabanya. Oleh karenanya individu yang mengalami gangguan ini hanya mampu melakukan dan mempertahankan satu aktifitas dalam durasi waktu yang pendek.²⁴
- b. *Impulsivitas* (Gangguan dalam menahan keinginan) gangguan perilaku berupa tindakan yang tidak disertai dengan pemikiran. Mereka sangat dikuasai oleh perasaannya sehingga sangat cepat bereaksi. Pengidap gangguan ini sulit

²³ Gita Indriana Lestari and Izzatin Kamala, "Gambaran Perilaku Anak Hiperaktif Pada Siswa Kelas I SD Negeri II Demak Ijo," *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* 7, no. 2 (2020).

²⁴ Aditarifa Rizki Pratigina, *Kiat mengoptimalkan Potensi Anak ADHD*, (Sukabumi: jejak, 2021) 16-17

https://www.google.co.id/books/edition/Kiat_Mengoptimalkan_Potensi_Anak_ADHD_q

memberikan prioritas kegiatan, kesulitan dalam memikirkan dan mempertimbangkan perilaku yang ditampilkan.²⁵

- c. *Hiperaktif* (Gangguan dalam mengendalikan gerakan) Anak dengan kondisi hiperaktif akan mengalami kesulitan dalam mengendalikan gerakan-gerakan tubuhnya yang berlebihan, seperti sangat sulit tenang, tidak dapat duduk lama, banyak berganti-ganti posisi ketika duduk. sulit beristirahat, berbicara berlebihan.²⁶

Ormorod dalam tulisan Ni'matuzahroh secara umum memberikan karakteristik anak yang tergolong ADHD adalah:

1. Memiliki imajinasi dan kreativitas yang luar biasa
2. Proses kognitif mengalami hambatan dan prestasi belajar yang rendah
3. Masalah perilaku di kelas (suka mengganggu dan tidak menaati aturan)
4. Kesulitan dalam menafsirkan dan menganalisis berbagai situasi sosial
5. Memperlihatkan reaksi emosional yang berlebih
6. Kurang menjalin interaksi sosial dengan teman-temannya²⁷

Ciri-ciri khusus anak yang hiperaktif diantaranya ialah sebagai berikut :

1. Sering menggerak-gerakkan tangan atau kaki ketika duduk, atau sering menggeliat.
2. Sering meninggalkan tempat duduknya, padahal seharusnya ia duduk manis.

²⁵ Ni'matuzahroh, Sri Retno Yuliani, Soen, Mein-Woie, Psikologi dan Intervensi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. 29

²⁶ Khadijah Fatin dkk, Memahami Individu melalui Psikologi. (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023) 148
https://www.google.co.id/books/edition/MEMAHAMI_INDIVIDU_MELALUI_PSIKOLOGI_PENDIDIKAN_AKIBERKEBUTUHAN_KHUSUS/akjMEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=membimbing+anak+hiperaktif&pg=PA154&printsec=frontcover

²⁷ Ni'matuzahroh, Sri Retno Yuliani, Soen, Mein-Woie, Psikologi dan Intervensi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. 39

3. Sering berlari-lari atau memanjat secara berlebihan pada keadaan yang tidak seleyaknya.
4. Sering tidak mampu melakukan atau mengikuti kegiatan dengan tenang.
5. Selalu bergerak, seolah-olah tubuhnya didorong oleh mesin. Juga, tenaganya tidak pernah habis.
6. Sering terlalu banyak bicara.
7. Sering sulit menunggu giliran.²⁸

Selain itu, ada beberapa ciri anak hiperaktif yang dikemukakan oleh Putra dalam bukunya adalah :

a) Tidak Fokus

Misalnya, anak Anda hiperaktif. Maka, kebanyakan dari kegiatan yang sedang dia lakukan tidak bisa bertahan lama. Saat dia bermain bola, kemudian ada anak lain yang melintas di depan sambil membawa balon, dia akan membuang bolanya dan ikut bermain balon bersama anak lain. Begitu ada anak lain yang berbeda, dia bisa mengalihkan perhatiannya untuk mengikuti anak tersebut. Anak hiperaktif tidak bisa bertahan diam lebih dari 5 menit. Anak ini juga suka berteriak-teriak tidak jelas, dan berbicara semaunya. Juga memiliki sikap yang tidak mudah dipahami.

b) Perlawanan

Anak hiperaktif lebih sulit dikonseling dibandingkan anak non hiperaktif. Misalnya, jika dia bermain naik turun tangga dan Anda memintanya untuk berhenti, dia akan diam saja atau terus bermain dengan marah.

²⁸ *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus - Rajawali Pers* (PT. RajaGrafindo Persada, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=xFoaEAAAQBAJ>.

c) Destruktif

Sebagai perusak ulung, anak hiperaktif harus dijauhkan dari ruangan yang banyak benda-benda berharga atau barang pecah belah dan sejenisnya. Sikap yang suka melempar, menghancurkan barang inilah yang disebut destruktif.

d) Tidak Kelelahan

Tidak terlihat lelah selama atau setelah pertandingan Berlari, berjalan, atau melakukan aktivitas setiap hari tanpa tujuan yang jelas, atau hanya terus bergerak.

e) Tanpa Tujuan Yang Jelas

Anak aktif membaca dan membuka buku, hiperaktif anak-anak membuka dan merobek, melipat, atau membolak-balik buku tanpa membaca.²⁹

c. Peran Guru Dalam Mendidik Anak Hiperaktif

Menurut Abdul Rosyad, penerapan teknik/metode menghadapi anak hiperaktif menuntut pemilihan yang paling tepat dan mempraktekkannya berulang kali. Jika teknik tertentu tidak memberikan hasil, ganti atau tambahkan dengan teknik lain.³⁰ Abdul Rosyad juga menyebutkan teknik yang digunakan yaitu :

a) Menghilangkan atau mengurangi tingkah laku yang tidak dikehendaki

Pertama carilah alasan mengapa anak melakukan hal-hal tersebut, setelah itu tingkah laku yang tidak dikehendaki tadi diubah ke hal-hal yang lebih positif.

b) Mengembangkan tingkah laku yang dikehendaki.

Mengembangkan tingkah laku yang dikehendaki dilakukan dengan cara memberikan ulang penguatan (*reinforcement*).

²⁹ T Putra, *Anak ADHD Dan Cara Menanganinya* (Victory Pustaka Media, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=joKjEAAAQBAJ>.

³⁰ Abdul Rosyad, "MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)," *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2, no. 3 (2022): 591–600.

Adapun beberapa menghilangkan atau mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan diantaranya :

a. *Brain Gym*

Menurut Dannison brain gym adalah serangkaian gerak sederhana yang menyenangkan dan dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan belajar anak dengan menggunakan kemampuan konsentrasi otaknya. Sedangkan menurut Prasetyo dan Shandy mengemukakan bahwa gerakan dalam melakukan *brain gym* dibuat untuk merangsang otak kanan dan otak kiri (dimensi lateralis), merelaksasikan otak pada bagian belakang dan bagian depan (dimensi memfokuskan), dan merangsang sistem yang berkaitan dengan perasaan atau emosional yaitu otak pada bagian atas dan bawah (dimensi pemusatan). Manfaat yang diperoleh dari brain gym adalah bermacam-macam di antaranya adalah untuk memberikan perhatian pada situasi yang dihadapi. Pendapat lain dilakukan oleh Nuryana dan Purwanto menunjukkan bahwa brain gym dapat meningkatkan konsentrasi belajar pada anak serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Harini terkait pengaruh *brain gym* terhadap perubahan perilaku pada anak ADHD menunjukkan hasil bahwa perhatian menjadi lebih baik, aktivitas lebih terkontrol serta perilaku impulsif berkurang.³¹ Dengan menggunakan brain gym dapat membantu anak untuk siap dalam pembelajaran, memperbaiki durasi konsentrasi, meningkatkan fokus dan daya ingat, serta memperbaiki interaksi sosial. Salah satu contoh dalam melakukan brain gym untuk anak usia 5-6 tahun adalah menggunakan jari telunjuk untuk tangan kanan, dan jari jempol untuk tangan kiri,

³¹ Anastria Rafitaka, Suci Murti Karini, and Mahardika Supratiwi, "Pengaruh Pelatihan Brain Gym Terhadap Peningkatan kemampuan Konsentrasi Pada Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)," *Jurnal Psikohumanika* 10, no. 2 (2018): 1–14.

kemudian diubah menjadi jari telunjuk yang berada di tangan kiri dan jari jempol yang berada di tangan kanan dengan durasi yang lambat menjadi cepat.

b. Terapi *Back in Control*

Terapi dapat dilakukan pada petugas kesehatan atau dokter. Namun bisa juga melakukan terapi *back in control* yang dikembangkan oleh Gregory Bodenhamer, dan program ini berbasis kepada aturan yang diberikan kepada orang tua, berharap supaya orang tua dapat menciptakan aturan di rumah, sehingga anak ADHD dapat berperilaku yang lebih baik lagi. Akan lebih baik lagi jika program ini dilakukan bersama orang tua serta pihak sekolah maupun guru kelas, dengan memberikan kegiatan yang menarik minat anak dan menggunakan peraturan-peraturan yang jelas agar anak dapat mentaatinya. Umpan balik yang kita berikan menggunakan dorongan, semangat, dan penghargaan, dengan tujuan agar anak mampu melakukan sesuatu sesuai dengan peraturan. Contohnya jika anak telah mengerjakan tugas dengan baik hingga selesai, maka guru atau orang tua memberikan stiker dan membolehkan untuk bermain sesuai yang ia inginkan. Terapi ini memberikan peraturan kepada anak yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku disiplin bagi anak. Guru dan orang tua dapat menjalin komunikasi secara baik sehingga memperkuat untuk menjalin terapi *back in control* ini.

c. Mengadakan program IEP

IEP (*Individualized Education Program*) adalah program untuk menemukan kebutuhan pendidikan yang unik bagi siswa berkebutuhan khusus. IEP juga sebagai program yang disusun bagi setiap individu yang memiliki kelainan tertentu. Program ini merupakan program jangka panjang dan bisa pula

merupakan program jangka pendek. Menurut Snell mengemukakan bahwa pengembangan IEP untuk anak berkelainan (terutama anak yang mengalami kelainan sedang dan parah), dilandasi dengan asumsi dasar sebagai berikut³²:

- 1) Sekolah bertanggungjawab untuk mengajarkan keterampilan fungsional yang diperlukan untuk mengoptimalkan kemandirian pada peserta didik. Sekolah hendaknya mengajarkan keterampilan kehidupan sehari-hari pada peserta didik di rumah maupun di masyarakat.
- 2) Untuk menghasilkan pengajaran yang optimal diperlukannya hubungan akrab antara guru dengan orang tua dari peserta didik.
- 3) Prinsip-prinsip pengembangan perilaku dapat diterapkan secara umum dan dapat diterapkan sebagai metode pembelajaran.
- 4) Penilaian hasil belajar dilakukan secara informal (tidak penilaian kriteria standar) lebih sesuai diterapkan untuk penilaian tingkah laku fungsional
- 5) Validasi tujuan, prosedur dan tujuan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

IEP dirancang dan disusun oleh tim yang terkait dalam memenuhi kebutuhan khusus anak, oleh karena itu dapat dipahami dan dikembangkan oleh guru utama, guru pendamping maupun guru umum yang bertugas di sekolah reguler dan tenaga profesional lainnya. Sebelum diterapkan IEP terlebih dahulu dievaluasi oleh tim penilai yang terdiri dari guru khusus, guru reguler, kepala sekolah, orang tua, ahli yang berkaitan dan anak itu sendiri jika memungkinkan. Hal ini bertujuan agar pelaksanaannya tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran

³² Yubaedi Siron, "PAUD Inklusif: Efikasi Diri Dan Tingkat Literasi Guru Memengaruhi Kemampuan Merancang Individualized Education Program (IEP)?," *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 1 (2020): 1–14.

dan pencapaian kemampuan anak berkebutuhan khusus. Adanya peningkatan partisipasi dan kerjasama bagi semua pihak yang terlibat dalam penyusunan Program Pembelajaran Individual, merupakan aspek yang penting dalam implementasi pendidikan anak berkebutuhan khusus.

Bagi anak usia dini yang diindikasikan masuk dalam program pendidikan khusus, terlebih dahulu harus memiliki tiga program tertulis yaitu : referral, assessment, dan identification. Berbagai macam pelayanan dapat diberikan kepada anak berkebutuhan khusus mulai dari memberikan pendampingan sementara dari para terapis sampai pelayanan penuh, kesemua bentuk program umum dalam pengembangan perencanaan program individualisasi.³³

Program IEP sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak yang memiliki kelaianan tertentu, misalnya bagi anak ADHD. Anak ADHD membutuhkan penanganan khusus dan cara belajar yang berbeda tidak seperti anak normal lainnya, karena anak ADHD cenderung aktif bergerak, kurangnya perhatian, dan bertindak tanpa berfikir. Maka dari itu perlunya program IEP di setiap sekolah agar serangkaian program pembelajaran bagi anak ADHD seperti assesment kebutuhan anak berkebutuhan khusus, menentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, merancang metode dan prosedur pembelajaran dan melakukan evaluasi kemajuan anak ADHD dapat dilakukan dengan tepat.

4) Cara Mengatasi Perilaku Hiperaktif

Thomas Putra menjelaskan tentang cara mengatasi perilaku hiperaktif pada anak, hal ini bisa dilakukan setelah berkonsultasi dengan psikolog atau psikiater

³³ N Dede Khoeriah, "Individualized Educational Program Dalam Implementasi Pendidikan Inklusif," *Inclusive: Journal of Special Education* 3, no. 1 (2019).

untuk menjelaskan cara mengatasi hiperaktif pada anak. Psikoterapi anak hiperaktif harus dilakukan dengan hati-hati. Ini bertujuan untuk membantu meningkatkan konsentrasi anak-anak dan keterampilan perilaku kooperatif. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh orangtua apabila memiliki anak dengan gangguan hiperaktif, diantaranya sebagai berikut :

a) Mengidentifikasi Segi Positif

Perlu disadari bahwa setiap anak mempunyai perkembangan yang berbeda meskipun saudara sekandung. Beberapa peraturan dibuat dengan memenuhi syarat, yaitu jelas dan tidak abstrak, diawali dengan peraturan mudah dalam waktu yang pendek, tidak dengan marah ketika menerangkannya pada anak, sesuai dengan tingkat perkembangan anak, dan tidak terlalu banyak.

b) Memahami Anak

Perlakukan anak dengan baik, penuh kehangatan, dan juga kesabaran. Pahami perilaku anak agar anak merasakan bahwa orang tua mengerti apa yang diinginkannya, rasa kecewanya, dan frustasinya sehingga memungkinkan ia tumbuh seperti anak normal.

c) Kenali Minat Dan Bakat Anak

Memberikan ruang bagi kegiatan yang disenangi anak sekaligus bisa menyalurkan kelebihan energinya.

d) Bangkitkan Kepercayaan Dirinya

Bangkitkan rasa percaya diri anak dengan memberikan pujian apabila anak makan dengan tertib atau berhasil melakukan sesuatu dengan benar.³⁴

³⁴ Putra, *Anak ADHD Dan Cara Menanganinya*. 89

Anak hiperaktif juga memiliki hak dan kesempatan pendidikan yang sama dengan anak lainnya. Anak hiperaktif mempunyai perilaku Implusif yaitu tindakan atau perlakuan yang tidak terkendali, serta secara umum mereka dijauhi oleh teman-temannya. Anak ADHD juga memiliki cara berkomunikasi yang kurang baik, perilakunya sangat aktif seperti anak yang tidak bisa duduk diam sejenak, cara belajar yang lambat, tidak mampu dalam mengontrol perilaku, serta lebih cenderung gangguan mood, kecemasan, dan masalah dengan teman sebayanya.³⁵

d. Upaya Guru Dalam Pembelajaran

Peran dan kompetensi guru dalam proses pembelajaran meliputi beberapa unsur, antara lain guru sebagai pendidik, ketua kelas, fasilitator, peserta, pengamat, perencana, pemimpin, motivator, dan pembimbing. Peran-peran yang dianggap paling dominan dikategorikan sebagai berikut :

1) Guru sebagai pendidik

Melalui perannya sebagai pendidik, instruktur atau guru, guru selalu berkembang dalam arti menguasai materi atau mata pelajaran yang akan diajarkan serta meningkatkan kompetensinya dalam hal pengetahuan yang dimilikinya. Karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Selain itu, guru harus memiliki kompetensi dan pengalaman untuk mengembangkan TPK, memahami kurikulum, dan menyajikan informasi sebagai sumber belajar.

³⁵ Mutiara Efendi et al., "Pola Asuh Terhadap Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)," *Jurnal Pelita PAUD* 7, no. 1 (2022): 226–35.

2) Guru sebagai pengelola kelas

Peran guru sebagai pengelola kelas merupakan salah satu aspek lingkungan sekolah yang memungkinkan kelas dikelola dan diorganisasikan menjadi lingkungan belajar. Sesuaikan dan pantau lingkungan untuk memastikan pembelajaran selaras dengan tujuan pendidikan. Pemeliharaan lingkungan belajar menentukan seberapa baik lingkungan itu menjadi lingkungan belajar. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang menantang dan mendorong siswa untuk belajar serta memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuannya. Tujuan keseluruhan pengelolaan kelas adalah untuk menyediakan dan menggunakan ruang kelas untuk berbagai jenis pengajaran dan pembelajaran untuk mencapai hasil yang baik.

3) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Guru sebagai mediator adalah guru yang mengetahui dan memahami media pendidikan. Karena media merupakan sarana komunikasi yang membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Sebagai mediator, guru menjadi perantara hubungan tersebut. Untuk melakukan ini, guru harus dapat menggunakan pengetahuan mereka tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Sebagai fasilitator, guru harus memiliki akses terhadap sumber belajar yang bermanfaat dan mampu mendukung tujuan dan proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan dalam bentuk narasumber, buku pelajaran, majalah, atau surat kabar.

4) Guru sebagai evaluator

Dalam kapasitasnya sebagai penilai hasil belajar siswa, terkadang guru perlu menyatukan hasil belajar siswa secara terus menerus. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini digunakan sebagai titik awal untuk penyempurnaan lebih lanjut dan perbaikan proses belajar mengajar. Karena itu, proses belajar mengajar terus ditingkatkan untuk hasil yang optimal.³⁶

Karena proses belajar mengajar dan hasil belajar sangat dipengaruhi oleh peran dan kompetensi guru, maka perkembangan baru belajar mengajar berimplikasi besar pada penguatan peran dan kompetensi guru.

3. ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*)

a. Pengertian ADHD

ADHD atau *Attention Deficit Hyperactive Disorder* merupakan gangguan perkembangan dalam meningkatnya aktivitas motorik sampai menjadi gangguan yang tidak wajar. Gangguan ADHD ditandai dengan adanya keluhan rasa gelisah, tidak bisa tenang, tidak bisa diam, dan sering kali berusaha ingin berdiri, perasaan emosional yang meletup-letup, aktivitas yang berlebihan dan suka membuat keributan. Gangguan ADHD dapat diketahui sebelum usia empat tahun, tetapi pada sebagian besar kasusnya mulai diketahui saat memasuki usia sekolah. Menurut Mark Durand dan David H. Barlow mengatakan bahwa ADHD merupakan gangguan perkembangan yang memiliki pola *inattention* pada tingkat maladaptif, aktivitas yang berlebihan dan impulsif.³⁷

³⁶ Dewi Safitri and Sudirman Anwar, *Menjadi Guru Profesional*. 13-14

³⁷ Katrina Silitonga, Rosian Uli Sibagariang, And Emmi Silvia Herlina, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Penanganan Adhd (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, No. 3 (2023).

Menurut Asosiasi Psikiater Amerika telah berhasil mengidentifikasi tiga jenis ADHD, dan kategorisasi ketiganya digunakan secara meluas di banyak Negara. Ketiga jenis ADHD tersebut adalah ADHD dengan ketiga ciri yaitu inatentif, impulsif, dan hiperaktif. ADHD dengan ciri-ciri yang paling dominan adalah inatentif. Dan ADHD dengan ciri-ciri yang paling dominan adalah impulsif dan hiperaktif. Disebutkan kriteria ADHD gangguan perhatian sebagai berikut³⁸ :

- 1) Lupa memusatkan perhatian terhadap hal-hal detail atau sering kali berbuat ceroboh di sekolah dan di rumah.
- 2) Sulit untuk mempertahankan perhatian saat melakukan pekerjaan yang diberikan.
- 3) Sulit mengikuti perintah yang diberikan dan gagal dalam menyelesaikan tugas.
- 4) Sering menghilangkan barang yang penting
- 5) Sering perhatiannya gampang teralihkan
- 6) Sering lupa atas aktivitas hariannya.

Dari beberapa pendapat diatas bahwa anak yang mengalami gangguan ADHD atau *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* memiliki daya konsentrasi rendah, peningkatan aktivitas yang berlebihan, kurangnya pengaturan dalam diri, sulitnya beradaptasi terhadap lingkungan sosial dan sulit menyesuaikan perilaku terhadap lingkungan sekitar sehingga membutuhkan perhatian khusus dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat sekitar untuk membantu dalam mengatasi perilaku anak yang mengalami gangguan ADHD.

b. Tipe-tipe Perilaku pada Anak ADHD

³⁸ Wiwien Dinar Pratisti, "Pola Asuh Dan Bilingual Language Sebagai Trigger Yang Memperparah Gejala ADHD Pada Anak: Studi Kasus," in *Seminar Nasional Psikologi UAD*, vol. 1, 2022.

Gejala yang dialami pada anak ADHD ada berbagai macam dan dapat dibedakan menjadi tiga tipe di antaranya sebagai berikut³⁹ :

1) Tipe ADHD Inatentif (Kurang Memusatkan Perhatian)

Pada tipe kurangnya kemampuan dalam memusatkan perhatian ini sedikitnya dengan enam gejala-gejala yang ada, di antaranya sebagai berikut :

- a) Sering kali gagal dalam memperhatikan dengan baik terhadap sesuatu yang detail atau selalu membuat kesalahan dalam melakukan pekerjaan sekolah serta kegiatan lainnya.
- b) Sering mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian terhadap tugas-tugas atau kegiatan bermain.
- c) Sering kali tidak mendengarkan jika diajak bicara secara langsung maupun tidak langsung.
- d) Sulit untuk mengikuti instruksi dan gagal dalam menyelesaikan pekerjaan sekolahnya.
- e) Sering kali kehilangan benda-benda pentingnya, misalnya pensil, penggaris, dan penghapus.
- f) Selalu menghindari sesuatu yang berhubungan dengan tugas-tugas yang rumit dan detail.
- g) Mudah kebingungan atau terganggu oleh rangsangan dari luar.
- h) Cepat lupa dalam menyelesaikan kegiatan sehari-harinya.

2) Tipe ADHD Hiperaktif-Implusif

Adapun gejala yang dialami pada tipe hiperaktif-impulsif ini sebagai berikut :

³⁹ I Adiputra, "Judul Buku: Mengenal Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Pada Anak Prasekolah Di Keluarga Inti," n.d.

- a) Sering kali gelisah dengan tangan atau kaki mereka dan sering menggeliat di kursi.
- b) Sering meninggalkan tempat duduk di dalam kelas atau di dalam situasi lainnya, yang mengharapka ia tetap duduk.
- c) Sering berlarian secara berlebihan dalam situasi yang tidak tepat.
- d) Sering mengalami kesulitan serta tidak bisa bermain secara tenang seperti anak normal lainnya.
- e) Sering kali berbicara secara berlebihan.

Sedangkan gejala-gejala impulsif sebagai berikut :

- a) Sering menjawab sebelum pertanyaan disampaikan.
- b) Sering memulai mengerjakan tugas sebelum ia benar-benar membaca atau mengetahui apa yang diharapkan.
- c) Sering melakukan tanpa memikirkan apa yang nanti akan terjadi.
- d) Sering mengalami kesulitan dalam mengantri dan menunggu giliran.
- e) Sering mengganggu orang lain.

3) Tipe ADHD Gabungan

Tipe gabungan ini adalah kombinasi antara tipe kurang memerhatikan dan hiperaktif-impulsif. Munculnya gejala tersebut secara berulang-ulang sehingga dengan tingkat yang signifikan disertai beberapa bukti diantaranya :

- a) Berbagai gejala tersebut ada sebelum anak mencapai usia tujuh tahun.

b) Berbagai gejala muncul mengakibatkan hambatan yang signifikan dalam kemampuan akademik.⁴⁰ Tipe gabungan ini juga sulitnya anak untuk fokus terhadap apa yang disampaikan guru, karena anak lebih banyak gerak dibandingkan duduk tenang sehingga terganggunya dalam kemampuan akademiknya.

c. Ciri - Ciri Perilaku Anak ADHD

Adapun ciri-ciri ADHD yang bisa kita lihat dari usianya⁴¹ :

- 1) Ciri-ciri Perilaku umum ADHD pada masa bayi
 - a) Sangat sensitif pada suara-suara dan cahaya
 - b) Sering menangis dan sulit didiamkan
 - c) Sering terbangun dan sulit untuk tidur
 - d) Sulit makan minum susu ibu maupun susu botol
 - e) Sulit ditenangkan dan tidak mau digendong
 - f) Menolak untuk disayangi dan air liurnya berlebihan sehingga sering kehausan.
- 2) Ciri-ciri Perilaku ADHD pada usia 2-4 tahun
 - a) Impulsif (berbuat kehendak sesuka hatinya)
 - b) Anak tampak ceroboh dan canggung
 - c) Sering mengalami kecelakaan dan jatuh
 - d) Sering menggerak-gerakan kaki dan tangan ketika duduk
 - e) Sering meninggalkan tempat duduknya
 - f) Sering menyakiti diri sendiri

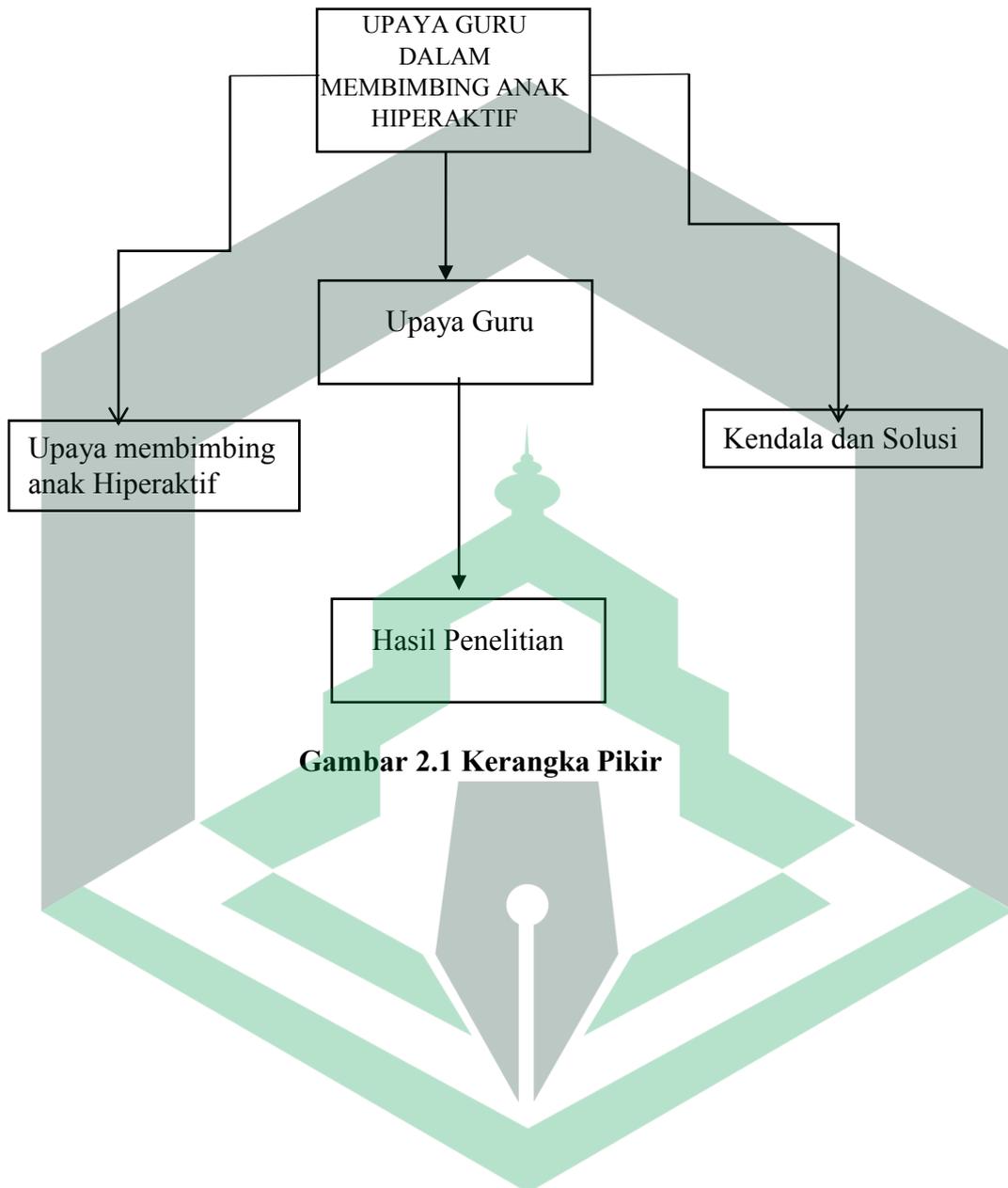
⁴⁰ Novan Ardy Wiyani, Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2021), 166-168.

⁴¹ Risna Hayati, "Token Ekonomi Pada Anak Dengan Gangguan ADHD," *Eksistensi* 1, no. 2 (2019).

- g) Suka menentang
- 3) Ciri-ciri Perilaku ADHD pada usia 4-7 tahun
 - a) Sering berlari-lari serta menanjat secara berlebihan pada keadaan yang tidak seharusnya.
 - b) Sering tidak mampu melakukan atau mengikuti kegiatan dengan tenang
 - c) Selalu bergerak seakan-akan tubuhnya didorong oleh mesin.
 - d) Sering terlalu banyak bicara.
 - e) Sering sulit menunggu giliran
 - f) Sering memotong dan menyela pembicaraan.
 - g) Tidak dapat memperhatikan lawan bicaranya.
 - h) Impulsif.
 - i) Sulit berkonsentrasi.
 - j) Sulit memfokuskan perhatian.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini akan menguraikan tentang upaya guru dalam membimbing anak hiperaktif yang dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Umega Kota Palopo menggunakan teori efektivitas. Dengan mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru terhadap anak hiperaktif, dari kegiatan tersebut dapat diketahui bagaimana upaya guru serta apa saja kendala dan solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Berikut ini bagan kerangka pikir penelitian :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat berbagai jenis penelitian, sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial.¹ Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif tentang bagaimana berbagai aspek individu, kelompok, organisasi atau komunitas, program atau masyarakat ditangani. Peneliti studi kasus berusaha untuk memeriksa data sebanyak mungkin tentang subjek yang diteliti.² Karena Penelitian ini bermaksud ingin melihat bagaimana “Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Hiperaktif (Studi Kasus Di TK Umega Kota Palopo).”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini, yaitu upaya guru dalam membimbing anak hiperaktif usia 5-6 tahun di TK Umega Kota Palopo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023, di Taman Kanak-kanak Umega Kota Palopo, Kecamatan Bara Kelurahan Rampoang Provinsi Sulawesi Selatan.

C. Definisi Istilah

- a. Upaya : Sesuatu hal yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

¹ Radix Prima Dewi, “Studi Kasus-Metode Penelitian Kualitatif,” 2019.

² I.M.L.M. Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata*, Anak Hebat Indonesia (Anak Hebat Indonesia, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=Yz8keaaaqbaj>.

- b. Guru : Guru adalah pendidik profesional yang peran utamanya mendidik, mengajar, memimpin, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
- c. Membimbing : Membantu memberikan informasi dasar tentang agama dan akhlak mulia.
- d. Anak Hiperaktif : ialah anak yang mengalami gangguan saraf tertentu, sulit berkonsentrasi dan cenderung terlalu aktif.

D. Data dan sumber Data

a. Data Primer

Data primer berupa subjek penelitian atau data yang diperoleh melalui hasil wawancara yang sesuai dengan peneliti harapkan. Subjek dalam penelitian ini, yaitu kepala sekolah, dan guru yang menangani anak hiperaktif.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media.³ Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan guru, laporan harian atau catatan guru mengajar, dan beberapa catatan lainnya.

E. Instrumen Penelitian

Kualitas suatu penelitian ditentukan oleh keberadaan instrumen penelitian yang digunakan. Mengubah informasi yang diperoleh dari lapangan dan mengubahnya

³ M S Sofiyana et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Global Eksekutif Teknologi, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=apZnEAAAQBAJ>.

menjadi data penelitian merupakan fungsi instrumen suatu penelitian.⁴ Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti sebagai instrumen utama, yakni peneliti langsung terlibat ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, membuat kategori pelaku, mengamati fenomena, mencatatnya dalam buku observasi, tidak memanipulasi variabel, menitikberatkan pada observasi alamiah.⁵
2. Pedoman wawancara, yang berisi butir-butir pertanyaan yang diajukan kepada sumber data pribadi.
3. Pedoman observasi, berisi segala hal yang akan diamati oleh peneliti.
4. Dokumentasi merupakan studi literature, penelusuran dokumen terkait penelitian yang dilakukan peneliti.
5. Alat bantu lainnya, seperti buku catatan dan pulpen.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang pengalaman guru tentang dalam membimbing anak hiperaktif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi berjenis observasi partisipan. Penulis secara harfiah menjadi bagian dari pengamatan dan terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan partisipan.⁶ Penggunaan teknik

⁴ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

⁵ Stambol A Mappasere and Naila Suyuti, "Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif," *Metode Penelitian Sosial* 33 (2019).

⁶ Hamzah B Uno, "Paradigma Penelitian," *E-Prosidings Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 2020.

ini sengaja dipilih oleh penulis sedemikian rupa sehingga peneliti terlibat langsung dengan apa yang terjadi. Tapi tidak menjadi salah satu dari mereka. Observasi ini dilakukan untuk guru yang menangani anak hiperaktif dan anak yang berperilaku hiperaktif. Bagaimana praktik terbaik dan pelajaran yang dipetik dari pengalaman guru membimbing anak hiperaktif.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang membutuhkan komunikasi langsung antara peneliti dan subjek. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu, pemecahan masalah terbuka di mana pihak yang akan diwawancarai akan dimintai pendapat dan ide.⁷ Jenis wawancara ini fleksibel karena peneliti dapat mengikuti minat dan pemikiran partisipan. Wawancara ini membuat lebih mudah dan lebih bebas bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang berbeda kepada partisipan. Wawancara dilakukan secara terbuka dengan informan agar memperoleh informasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumentasi tersebut dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Informasi yang diperoleh dikuatkan dengan adanya dokumentasi, oleh karena itu peneliti menggunakan dokumentasi sebagai bagian dari pengumpulan data. Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk mendapatkan informasi tentang visi dan misi TK Umega Palopo serta foto-foto kegiatan proses penelitian.

⁷ Fenti Hikamawati, 2019, Metodologi Penelitian, (Depok:Rajawali Pers), 83

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, artinya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan informasi dari sumber yang sama. Susan Stainback menjelaskan bahwa tujuan triangulasi bukanlah untuk menemukan kebenaran tentang suatu fenomena, tetapi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang apa yang telah ditemukan. Sementara itu, Mathinson berpendapat bahwa nilai teknik pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi adalah dalam menentukan apakah data yang diperoleh convergent (meluas), konsisten atau tidak konsisten. Sehingga dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, informasi yang diperoleh lebih konsisten, lengkap dan terpercaya. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber dan metode.

1. Triangulasi Sumber adalah pemeriksaan kredibilitas secara mendalam yang dilakukan dengan menelaah informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber, sumber informasi tersebut adalah kepala sekolah, dan guru .
2. Triangulasi Metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memverifikasi(pengecekan) data dari sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Verifikasi data dapat dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data-data disajikan dari semua hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang penulis lakukan pada saat penelitian dan selanjutnya penulis

akan melakukan analisis terhadap data mengenai upaya guru dalam membimbing anak hiperaktif di taman kanak-kanak umega kota palopo.

Model analisis data yang digunakan penulis adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Komponen dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut :

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Taman kanak-kanak (TK) Umega beralamat di Jalan Kepodang No.2 Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Taman Kanak-kanak (TK) Umega didirikan pada tahun 2014, sekolah ini beroperasi mulai tahun 2014 dengan jenjang akreditasi B dengan status kepemilikan pribadi, dengan NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) 6893723, luas tanah 687 m².¹

Taman Kanak-kanak (TK) Umega berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Ar-Rahman yang diketuai oleh Bapak Abdul Rachman. Taman Kanak-kanak (TK) Umega didirikan dengan adanya kesadaran oleh pengurus Yayasan pendidikan Ar-Rahman akan pentingnya pendidikan anak usia dini dan masih sedikitnya lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di daerah Perumnas dan sekitarnya. Dengan pertimbangan inilah maka didirikanlah Taman Kanak-kanak (TK) Umega.

Taman Kanak-kanak (TK) Umega pada awalnya berdiri dikepalai oleh kepala TK yang bernama Ibu Anita Rachman, S.S, dalam kepemimpinan Ibu Anita Rachman S.S, Taman Kanak-kanak (TK) Umega mudah dipercaya oleh masyarakat di sekitar sekolah, beberapa tahun kemudian Taman kanak-kanak (TK) Umega semakin berkembang karena murid yang bersekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Umega tidak hanya berasal dari murid yang berdomisili di dekat sekolah tetapi juga berasal dari daerah yang jaraknya cukup jauh dari

¹ Ibu Hj. St Waras, Kepala TK Umega Kota Palopo *Wawancara*, jumat 26 mei 2023.

sekolah. Kemudian pada tahun 2015 tanggung jawab kepala sekolah dialihkan kepada Ibu Sitti Waras, S.Pd, selanjutnya Taman Kanak-kanak (TK) Umega terus terbenah dan dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri, perubahan pembelajaran klasikal hingga kini menggunakan pembelajaran kelompok dengan berbasis kurikulum 2013.

1. Visi dan Misi

a. Visi Taman Kanak-kanak (TK) Umega

Adapun Visi Taman Kanak-kanak (TK) Umega yakni terwujudnya generasi cerdas, tangguh dan berakhlak mulia.

b. Misi

Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan dalam proses pembelajaran dengan mengikuti pelatihan-pelatihan. Mendidik dengan cinta, doa dan keteladanan

c. Tujuan

Memberikan pelayanan pendidikan anak usia dini demi terciptanya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang adil, jujur, tentram dan damai.

2. Sumber Daya Manusia

Tabel 4.1 Tenaga Pengajar Taman Kanak-kanak (TK) Umega

No.	Nama	Status	Jabatan
1.	Sitti Waras, S. Pd	PNS	Kepala sekolah
2.	Rachmi Rachman, S. Pd	Honoror	Sekretaris/guru kelas kelompok A
3.	Anita Rachman, S. S	Honoror	Bendahara/guru kelas kelompok B

Sumber: Data Dokumentasi, 2023

Tabel 4.2 Anak Didik Taman Kanak-kanak (TK) Umega

Kelompok/kelas	Data Anak Didik		Jumlah Anak
	LK	PR	
Kelompok B	11	4	15

Sumber : Data Dokumentasi, 2023

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana di sekolah penting untuk menunjang kegiatan dan aktivitas anak didik. Keadaan sarana dan prasarana yang baik dan layak memungkinkan anak didik dapat berkembang kemampuan motoriknya dan anak juga merasakan aman dan nyaman untuk memahami pelajaran yang diberikan. Adapun Sarana dan Prasarana di sekolah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana di Taman kanak-kanak (TK) Umega

No.	Sarana		
	Bangunan	Jumlah	Kondisi
1)	Kantor	1	Baik
2)	Ruang Kelas	2	Baik
3)	Wc	1	Baik

No.	Prasarana		
	Jenis sarana	Jumlah	Kondisi
1)	Meja Siswa	14	Cukup Baik
2)	Kursi Siswa	14	Cukup Baik
3)	Meja Guru	2	Baik
4)	Kursi Guru	2	Baik
5)	Jam Dinding	1	Baik
6)	Lemari	2	Cukup Baik
7)	Papan Tulis	3	Cukup Baik
8)	Tempat Sampah	2	Baik
9)	Lambang Kenegaraan	2	Baik

Sumber: Data Dokumentasi, 2023

Tabel 4.4 Alat Bermain diluar Ruangan

No.	Jenis	Keberadaan	Jumlah
1)	Jungkat-jungkit	Ada	1
2)	Ayunan	Ada	2
3)	Perosotan	Ada	1
4)	Panjatan	Ada	1

Sumber: Data Dokumentasi, 2023

Tabel 4.5 Program Pembiasaan

Waktu	Kegiatan	Keterangan
07:30 - 08:00	Hadir di Sekolah tepat waktu	Berinteraksi dengan teman dan guru lebih awal
08:00 – 08:30	Berbaris di depan kelas	Latihan disiplin dan kemandirian
08:30 – 09:30	Kegiatan Awal Mengulang Doa dan Surat pendek Pendidikan Karakter Latihan Motorik Percakapan Tentang Tema/Sub Tema	Membiasakan anak dengan kalimat-kalimat Thayyibah Melatih kedisiplinan anak Menambah perbendaharaan kata
09:30 – 10:00	Makan Bersama Diskusi Kegiatan yang telah dilaksanakan	Membiasakan hidup mandiri serta hidup bersih
10:00 – 10:30	Pulang / Jemputan	Melatih disiplin anak dan melatih kesabaran pada anak

Sumber: Data Dokumentasi, 2023

Selanjutnya pada pembahasan ini akan dideskripsikan hasil penelitian data yang telah diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi atau keadaan subjek/objek penelitian. Setelah melakukan observasi maka peneliti selanjutnya

melakukan wawancara kepada informan yang mengetahui data yang peneliti perlukan. Tahap terakhir adalah dokumentasi sebagai pelengkap atau penunjang dari kegiatan dalam mengumpulkan data.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Perilaku Anak Hiperaktif

Identitas anak hiperaktif yang menjadi fokus penelitian dalam bimbingan guru di TK Umega Kota Palopo sebagai berikut:

Nama : MA
 Tempat/Tanggal lahir : Palopo, 16 Pebruari 2017
 Umur : 6 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Jalan Elang Perumnas
 Kondisi Kesehatan : Sehat²
 Nama Ayah : Sulaiman
 Nama Ibu : Dian³

Identitas di atas merupakan awal informasi yang peneliti peroleh dari sekolah tentang anak hiperaktif yang berada di TK Umega Kota Palopo, untuk itulah secara intensif peneliti mengamati anak yang memiliki gangguan hiperaktif. Hasil pengamatan terhadap anak tersebut menunjukkan gejala utama gerak yang berlebihan, sulit memusatkan perhatian, tidak dapat diam, yang akhirnya mengalami kesulitan dalam belajar.⁴

Hal ini menjadi perhatian penting kepada guru untuk selalu memperhatikan tingkah laku anak hiperaktif di sekolah. Adapun perilaku anak

² Data Hasil *Dokumentasi*, Administrasi Guru Kelas, Tanggal 26 Mei 2023.

³ Data Hasil *Dokumentasi*, Administrasi Sekolah, Tanggal 26 Mei 2023.

⁴ Data Hasil *Observasi Terhadap Anak Hiperaktif TK Umega Kota Palopo*, Jumat 07.30-10.00 Wita, 26 Mei 2023.

hiperaktif di dalam kelas ketika peneliti memulai untuk mengamati anak yang ada di dalam kelas, terlihat jelas MA berlari-lari dan keluar masuk kelas tidak seperti anak normal lainnya dan sering berlari serta teriak di dalam kelas, mengganggu teman di sekitarnya. Hal ini membuat guru untuk selalu mengunci kelas dan gerbang agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan⁵.

Selain itu juga guru memberikan penanganan lebih untuk anak tersebut, karena memiliki aktivitas yang berlebihan dan daya konsentrasi yang rendah. Komunikasi anak juga belum sepenuhnya baik karena jika anak menginginkan sesuatu harus berteriak-teriak. Untuk mendapatkan informasi lebih jelas mengenai anak tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru yang menangani anak tersebut yang bernama MA.⁶ Hasil wawancara peneliti dengan guru yang menangani anak tersebut memberikan informasi tentang MA sebagai berikut:

“MA adalah anak ADHD yang memiliki ciri-ciri lebih banyak aktivitas dari anak normal lainnya, sering keluar masuk kelas, mengganggu teman-temannya dan sulit untuk diajak belajar, tidak menempatkan barang-barangnya pada tempatnya, sering meninggalkan pensil dan buku di sekolah karena lupa, sehingga butuh penanganan khusus bagi MA agar selalu dalam pengawasan guru kelas maupun guru-guru di sekolah. Metode yang digunakan dalam pembelajaran kepada MA berbeda dengan anak lainnya seperti modifikasi yang diberikan berupa pembedaan media belajar, penyederhanaan bahasa, tugas dan penambahan waktu dan sesuai dengan pelayanan IEP yang telah dibuat.”⁷

⁵ Data Hasil *Observasi* Kelas B Di TK Umega Kota Palopo, Jumat 07.30-10.00 Wita, 26 Mei 2023.

⁶ Data Hasil *Observasi* Kelas B Di TK Umega Kota Palopo, Jumat 07.30-10.00 Wita, 26 Mei 2023.

⁷ Ibu Anita Rachman, Guru Kelompok B TK Umega Palopo *Wawancara*, Senin, 29 Mei 2023.

2. Upaya Guru dalam Membimbing Anak Hiperaktif di TK Umega Kota Palopo

Hasil wawancara bersama Ibu Anita Rachman guru kelompok kelas B terkait upaya yang dilakukan dalam membimbing MA, yaitu apakah ada upaya atau program khusus dalam menangani MA:

“Program khusus tidak ada, tapi kami menangani MA sesuai sesuai kemampuan kami, berusaha sebisa mungkin, paling tidak mengidentifikasi sejak awal perilakunya, tapi tetap diberikan perhatian setiap proses pembelajaran di kelas. Biasanya saya memberikan perhatian 10 sampai 15 menit itu saya lakukan setelah mengarahkan anak-anak yang lain berkegiatan.”⁸

Hasil wawancara bersama Ibu Anita Rachman guru yang menangani MA terkait langkah-langkah sebagai upaya yang dilakukan dalam membimbing MA, yakni:

“Saya memberikan kesempatan kepada MA agar mampu mengkondisikan dirinya, memberikan tidak banyak tugas, begitu juga kalau diberikan instruksi harus yang mudah dia pahami, contohnya “Tolong ambil buku yang biru” setelah dia kerjakan, baru diberikan lagi perintah yang lain, selanjutnya meminta MA mengulang apa yang telah diperintahkan, kalau dia memberontak atau mengamuk yang bisa saya lakukan memeluk dia dengan erat sampai dia kelelahan biasanya berhasil membuatnya diam”⁹

Informasi tentang aktifitas di kelas, peneliti menanyakan Apakah semua kegiatan di kelas diikuti oleh MA

“Tidak semua kegiatan bisa diikuti MA, namun kegiatan menempel, meronce, atau membuat kolase bisa dia kerjakan, hanya saja memang tidak tuntas, *yaa* hampir semua yang dikerjakan tidak diselesaikan, saya berusaha membimbing setiap kegiatan yang dilakukan dan paling penting juga menghargai setiap usaha MA untuk berusaha.”

⁸ Ibu Anita Rachman, Guru Kelompok B TK Umega Palopo *Wawancara*, Selasa, 30 Mei 2023.

⁹ Ibu Anita Rachman, Guru Kelompok B TK Umega Palopo *Wawancara*, Selasa, 30 Mei 2023.

Terkait dengan kerjasama dengan orang tua dan guru peneliti mendapat informasi dari ibu guru:

“Kami lakukan kerjasama dengan orang tua maupun guru yang lain bagusnya ini karena kami mendapat informasi awal dari pihak orang tua MA yang sejak awal menyampaikan anaknya mengalami gangguan perilaku, meskipun sebenarnya bukan dari hasil pemeriksaan secara medis atau dari seorang ahli, namun melihat perilaku MA kami pihak guru berupaya mendeteksi secara umum saja dengan melihat gejala utama bagi anak dengan gangguan hiperaktif, misalnya MA memang tidak mampu duduk tenang, merasa gelisah, meskipun dia berada dalam suasana yang tenang, bicara yang tidak jelas. Semua masalah ini kami pihak sekolah berupaya melakukan kerjasama dengan orang tua MA, cara apapun yang kami lakukan di sekolah kami sampaikan ke orang tua agar upaya tersebut bisa dilanjutkan di rumah”¹⁰

Selanjutnya ibu Anita menjelaskan kerjasama dengan guru yang lain.

“Kalau dengan guru-guru di sekolah tentu saja kami menerima MA dengan segala kelebihan dan kekurangannya, kami berbagi tugas untuk menangani MA, meskipun saya diberikan amanah untuk sepenuhnya bertanggungjawab untuk proses MA setiap hari, contoh kerjasama dengan guru, pada saat MA baru sampai di sekolah siapapun guru yang menjemput akan memberikan perlakuan khusus, mengarahkan MA untuk menyimpan tasnya, berusaha mengajaknya berbicara, dan menemaninya bermain.”¹¹

Hasil wawancara lanjutan bersama Ibu Anita Rachman guru kelompok kelas B terkait upaya yang dilakukan dalam membimbing MA, yaitu berapa lama waktu yang digunakan untuk menangani MA:

“Waktu yang dibutuhkan menangani MA tidak terlalu *lamaji* kalau dalam proses pembelajaran, seperti yang saya *sampaikanki* dari awal paling banyak waktu yang dibutuhkan 10 sampai 15 menit, MA itu di menit pertama biasanya tenang, setelah 3 menit kemudian MA mulai menampakkan gerakan-gerakan gelisah yang menunjukkan MA tidak fokus bahkan memberontak, kalau *memberontakmi* pasti saya memanggil guru yang lain untuk meminta bantuan.”¹²

¹⁰ Ibu Anita Rachman, Guru Kelompok B TK Umega Palopo *Wawancara*, Selasa, 30 Mei 2023.

¹¹ Ibu Anita Rachman, Guru Kelompok B TK Umega Palopo *Wawancara*, Selasa, 30 Mei 2023

¹² Ibu Anita Rachman, Guru Kelompok B TK Umega Palopo *Wawancara*, Selasa, 30 Mei 2023.

3. Kendala Guru dan Solusi Dalam Menangani Anak yang Mengalami Hiperaktif

Dalam suatu pembelajaran tentu ada kendala yang dialami baik itu kendala dari siswa, guru, atau yang lain. Untuk itu peneliti juga menemukan beberapa kendala berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Pada observasi yang peneliti lakukan, dalam proses pembelajaran anak hiperaktif di kelas sangat mengganggu teman yang lain. MA adalah anak hiperaktif di kelas B, pada proses pembelajaran MA sering mengganggu teman di kelas sering berlarian, teriak, dan usil ke teman-temannya¹³

Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Sitti Waras S. Pd selaku kepala TK Umega mengungkapkan kepada peneliti sebagai berikut:

“Problemnya ketika proses pembelajaran di kelas, anak itu sering mengganggu temannya di kelas, sering berlarian dan teriak-teriak dan guru kelasnya merasa kesusahan dalam mengatasinya. Saya sering meminta pada guru kelasnya yaitu Ibu Anita Rachman untuk sebisa mungkin mengkondisikan hal ini, karna mau bagaimanapun hal ini sangat mengganggu teman-teman yang lainnya. Apabila teman-temannya terganggu maka mereka akan sangat sulit untuk menyerap materi yang telah disampaikan. Kendala yang lainnya bahwa di sekolah ini belum ada tenaga khusus ataupun guru yang memiliki keahlian menangani anak berkebutuhan khusus, kami juga belum mampu mengambil guru yang memiliki ilmu tersebut, terapis juga sulit dek, di samping terapis masih sangat kurang di kota Palopo membayar gajinya juga pasti sangat mahal”¹⁴

Hal ini juga diperkuat dengan apa yang diungkapkan oleh guru kelas Ibu Anita Rachman kepada peneliti mengungkapkan sebagai berikut:

“Kalau MA mengamuk, pasti mengganggu teman-temannya, anak itu sulit duduk dengan diam, dan selalu duduk bertingkah, biasanya di dalam kelas itu berjalan-jalan, berlari-lari dan itu otomatis mengganggu temannya dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Ketika saya mengingatkannya dengan cara menegur, itu hanya akan berlaku untuk beberapa menit saja, meskipun

¹³ Data Hasil *Observasi* Kelas B Di TK Umega Kota Palopo, Jumat 07.30-10.00 Wita, 26 Mei 2023.

¹⁴ Ibu Hj. St Waras, Kepala TK Umega Kota Palopo *Wawancara*, Rabu, 31 Mei 2023.

sudah ada perlakuan khusus yang diberikan kepada MA tetap saja perilaku mengganggu temannya sering terjadi.”¹⁵

Lanjut diungkapkan oleh Ibu Anita bahwa:

“Sejujurnya banyak kekurangan yang kami miliki, itulah makanya banyak pula kendala yang besar kami hadapi, kendalanya adalah, kami tidak memprogram kegiatan secara spesifik untuk MA, karena kami tidak memiliki pengetahuan atau ilmu khusus untuk menangani MA sesuai kondisi yang seharusnya diberikan kepada anak dengan gangguan ADHD butuh seperti MA, karena itulah kami menangani MA sesuai kemampuan kami saja.”¹⁶

Peneliti melakukan observasi kali ini dengan melihat guru sedang bekerja keras membangun semangat dari anak tersebut yang sudah terlihat tidak bersemangat dalam proses pembelajaran. Mereka sudah terlihat lelah hal ini bisa juga diakibatkan oleh tingkah MA yang tidak terkontrol.

Menurut Ibu Anita Rachman selaku guru kelas B mengungkapkan pada peneliti sebagai berikut:

“Kendala lain yang sering saya dapat adalah, MA itu mudah bosan dalam proses pembelajaran di kelas apalagi jika saya hanya menggunakan metode menjelaskan saja, terus terang saya terkadang kelelahan menghadapi MA di dalam kelas, dikarenakan memang saya juga membimbing anak yang lain. jadi waktu saya juga terbagi ”.¹⁷

Dari kendala di atas pasti terdapat beberapa solusi yang dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah. Meskipun solusi yang dilakukan belum maksimal untuk tiap-tiap jenis kendala yang dialami guru dalam membimbing MA, namun pada dasarnya solusi ataupun pemecahan masalah yang dilakukan guru bertujuan pada perbaikan upaya yang dapat memperbaiki proses pendidikan dan

¹⁵ Ibu Anita Rachman, Guru Kelompok B TK Umega Palopo *Wawancara*, Rabu, 31 Mei 2023.

¹⁶ Ibu Anita Rachman, Guru Kelompok B TK Umega Palopo *Wawancara*, Rabu, 31 Mei 2023.

¹⁷ Ibu Anita Rachman, Guru Kelompok B TK Umega Palopo *Wawancara*, Rabu, 31 Mei 2023.

pengalaman belajar MA, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Anita Rachman sebagai guru kelas, beliau menyampaikan bahwa:

“Solusi dalam menghadapi problem konsentrasi, kurangnya fokus perhatian anak terhadap gurunya. Solusinya yaitu memberikan waktu khusus untuk MA kurang lebih 10 sampai 15 menit untuk melatih konsentrasi, untuk solusi dalam mengganggu teman-temannya kami meminta teman-teman MA untuk membantu MA ketika bermain, ataupun biasanya kami juga langsung bermain bersama sedangkan solusi mengatasi MA yang sering mengambil barang temannya, kami tetap menasehati sesuai dengan tingkat pemahamannya, bahkan memberikan hukuman kepada MA, saya juga menggunakan beberapa metode biasanya dengan gerak dan lagu sambil mempraktekkannya agar MA serta anak-anak yang lain tidak mudah bosan”¹⁸

Tentang kendala pengetahuan guru yang belum memadai ibu Anita menjelaskan secara singkat bahwa

“Biasanya saya luangkan waktu untuk belajar lewat internet, atau belajar di youtube cara menangani anak-anak hiperaktif”

Sebenarnya dari pihak guru maupun pihak sekolah di TK Umega dari hasil wawancara sudah melakukan beberapa usaha/upaya untuk mengatasinya problematika diantaranya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan di forum-forum tertentu. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Anita Rachman selaku guru kelas B mengungkapkan kepada peneliti sebagai berikut:

“Usaha yang ditempuh dalam mengelola kelas untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak hiperaktif khususnya usaha yang dilakukan melalui fasilitas belajar adalah dengan mengatur ruang belajar agar anak merasa nyaman dikelas. Selain itu usaha yang dilakukan adalah dengan memberikan media pembelajaran kepada anak hiperaktif memenuhi medianya.”¹⁹

¹⁸ Ibu Anita Rachman, Guru Kelompok B TK Umega Palopo *Wawancara*, Rabu, 31 Mei 2023.

¹⁹ Ibu Anita Rachman, Guru Kelompok B TK Umega Palopo *Wawancara*, Rabu, 31 Mei 2023.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi yang telah peneliti dapatkan bahwa, setiap anak hiperaktif sebaiknya ditempatkan di depan kelas, sehingga guru dapat penanganan dan mengawasi anak hiperaktif secara mudah. Selanjutnya adalah penanganan anak hiperaktif dengan memberikan pengarahan pada saat anak sedang tenang dan sudah capek, memeluk anak ketika sedang menangis atau memberontak sambil memberikan nasehat secara pelan-pelan, sehingga sedikit demi sedikit anak mendengarkan apa yang guru katakan.²⁰

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Anak Hiperaktif di TK Umega Kota Palopo

Pembahasan dalam penelitian ini mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara memilih data yang sesuai rumusan masalah. Menggambarkan kondisi anak hiperaktif perlu melakukan identifikasi terlebih dahulu, mengidentifikasi masalah yang terdapat pada anak hiperaktif adalah dengan melihat latar belakang anak, mengamati tingkah laku anak, dan mendapatkan informasi langsung dari orang tua berdasarkan data yang telah diperoleh di TK Umega memiliki satu orang anak didik yang mengalami gangguan hiperaktif. Adapun tentang gambaran anak yang memiliki gangguan hiperaktif tersebut pihak sekolah lebih awal mendapatkan informasi dari orang tua anak tersebut, beliau menyampaikan bahwa anak mereka mengalami gangguan perilaku, susah untuk diam, walaupun berada dalam situasi yang tenang, setelah mendapatkan informasi tersebut, guru yang

²⁰ Data Hasil *Observasi* Kelas B Di TK Umega Kota Palopo, Jumat 07.30-10.00 Wita, 26 Mei 2023.

menerima orang tua anak tersebut melakukan identifikasi awal berdasarkan informasi dari orang tua calon anak didik, hasil identifikasi secara umum diperoleh data bahwa anak tersebut menunjukkan gejala-gejala utama yakni gerak yang berlebihan, sulit berkonsentrasi, gerak yang berlebihan yang akhirnya mengindikasikan anak tersebut akan mengalami kesulitan dalam belajar.

Gambaran kondisi pada anak ini yang berada di TK Umega sejalan dengan gejala utama yang disampaikan oleh Fachrul Rozie dkk bahwa anak hiperaktif mengalami kesulitan memusatkan perhatian, tidak dapat duduk tenang, tidak memiliki tujuan yang jelas, suka memberontak dan tidak sabar. Selanjutnya melakukan asesmen dengan mengamati tingkah laku anak hiperaktif sesuai dengan teori dari para ahli mengenai ciri-ciri anak hiperaktif.

Dari penjelasan di atas, upaya guru dalam membimbing anak hiperaktif dengan cara menyampaikan ilmu pengetahuan sesuai dengan usia dan kemampuan anak, memberikan perhatian khusus bagi anak yang sulit berkonsentrasi atau susah diatur dengan cara duduk di depan, memberikan motivasi anak hiperaktif dengan cara memberikan pujian dan menulis namanya serta gambar *smile* di papan tulis, meningkatkan motivasi belajar anak dengan cara belajar sambil bermain dengan mengembangkan enam aspek perkembangan Anak Usia Dini.

Anak dengan gangguan hiperaktif dapat dikategorikan sebagai anak yang berkebutuhan khusus yang sulit untuk menjalani aktifitas dan berinteraksi secara sosial. Gangguan hiperaktif ditandai dengan adanya keluhan rasa gelisah, tidak bisa tenang, tidak bisa diam, dan sering kali berusaha ingin berdiri, perasaan

emosional yang meletup-letup, aktivitas yang berlebihan dan suka membuat keributan.²¹

Gangguan ini terjadi sejak anak berusia dini bahkan sampai dewasa, seperti juga yang disampaikan oleh Dr. Elliyati dari Asosiasi Kesehatan Jiwa Anak dan Remaja Indonesia menyampaikan bahwa gangguan ini merupakan berdampak jangka panjang yang menyerang anak hingga dewasa. Untuk itulah anak dengan kondisi seperti ini sangat membutuhkan pelayanan khusus dalam memenuhi kebutuhannya. Peneliti melihat jelas ada anak yang berlari-lari dan keluar masuk kelas tidak seperti anak normal lainnya dan mengganggu teman di sekitarnya. Hal ini membuat guru untuk selalu mengunci kelas dan gerbang agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Selain itu juga guru memberikan penanganan lebih untuk anak tersebut, karena memiliki aktivitas yang berlebihan dan daya konsentrasi yang kurang.

Upaya guru sudah tepat dalam membimbing anak dan telah banyak diusakan dengan dengan membimbing ma dengan tujuan untuk memfasilitasi dan mengarahkan anak agar mampu mengerjakan tugas secara tepat dengan waktu yang telah ditentukan dan kondisi anak sedang semangat. Ketika anak melakukan pelanggaran tetap memberikan sanksi sesuai dengan tindakan yang dia lakukan seperti memberikan hukuman kecil dengan memberikan gambar *orranng yang sedih (sad)* di papan tulis jika melanggar peraturan. Namun ketika dia berhasil melakukan tugasnya dengan baik guru akan memberikan apresiasi biasanya

²¹ Betsaida Janiwarti et al., "Pengantar Psikopatologi Untuk Keperawatan," 2020.

diacungkan cempol, memberikan gambar orang tersenyum atau sesekali memberikan hadiah berupa permen.

Hasil dari pengamatan peneliti bahwa anak hiperaktif cenderung bosan ketika sedang belajar dan memiliki aktivitas yang berlebihan tidak seperti anak normal lainnya, bahkan anak hiperaktif sering mengganggu teman-temannya yang sedang belajar. Hal ini menjadikan guru agar dapat membimbing anak hiperaktif dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas dengan baik.

Menurut Mohammad Fauzi Adhim dalam buku Siti Rahmi salah satu kunci untuk menjadikan anak bersedia bekerja keras di kelas, di luar kelas dan di luar rumah yaitu dengan mengembangkan hubungan yang hangat dan bermartabat dengan mereka, akan tetapi jangan pernah menjadikan keakraban itu sebagai sebab lemahnya aturan serta hilangnya ketegasan. Kita harus secara jelas menunjukkan bahwa kita adalah gurunya bukan teman sebayanya, sehingga anak dapat belajar adab, dan belajar memahami serta menghormati batas-batas yang dipegangi.²² Ketika kegiatan dilakukan di luar kelas guru perlu memperhatikan anak hiperaktif yang biasanya lebih aktif dibanding anak normal lainnya, tidak bisa dilakukan hanya dengan satu guru, akan tetapi butuh guru pendamping untuk membantu setiap aktivitas yang dilakukan anak hiperaktif di TK Umega Kota Palopo. Pendekatan yang dilakukan guru dalam memberikan bimbingan kepada anak, guru perlu memberikan perhatian khusus pada anak hiperaktif agar anak merasa dekat dengan guru, guru bekerja sama dengan orang tua dan pihak-pihak

²² Siti Rahmi, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak* (Syiah Kuala University Press, 2021).

terkait, agar tercapainya perkembangan anak di sekolah secara optimal dan berkembang sesuai dengan tahap usianya.

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa anak hiperaktif merasa lebih bebas ketika di luar kelas, sering berlari-lari tanpa tujuan dan sering mengganggu teman-temannya. Perilaku anak hiperaktif di luar kelas lebih aktif dan lebih senang, hal ini membuktikan bahwa di luar kelas lebih menarik bagi anak hiperaktif dan terbuka dibandingkan di dalam kelas. Sedangkan anak hiperaktif TK Umega Kota Palopo ketika dirumahnya lebih aktif dan marah dengan memberantakan benda yang ada di sekitar ketika kemauannya tidak dituruti oleh kedua orang tuanya, tidak membereskan mainannya selesai bermain dan selalu membuat masalah ketika sedang bermain dengan temannya. Hal ini yang membuat anak menjadi hiperaktif dan membutuhkan perhatian khusus di sekolah. Sehingga butuh penanganan khusus bagi anak hiperaktif agar selalu dalam pengawasan guru kelas maupun guru-guru di sekolah. Metode yang digunakan dalam pembelajaran harus dibedakan, berbeda dengan anak lainnya seperti modifikasi yang diberikan berupa pembedaan media belajar, penyederhanaan bahasa, tugas dan penambahan waktu, serta pelayanan yang sesuai dengan kemampuan guru yang menangani. Dari berbagai penyebab hiperaktif bahwasannya ada beberapa faktor yang menyebabkan anak memiliki ADHD meskipun masih banyak yang belum terbukti penyebab pastinya, seperti keturunan yang berpengaruh anak menjadi hiperaktif, kekurangan asam lemak esensial, kekurangan zat gizi, dan makanan yang mengandung gula dan lainnya. Sehingga

para guru serta orang tua harus lebih memperhatikan setiap perkembangan yang dialami anak, agar anak tetap sehat dan terjaga dari hal yang tidak diinginkan.

2. Upaya Guru dalam Membimbing Anak Hiperaktif di TK Umega Kota Palopo

Upaya bimbingan dan penanganannya yang sudah diterapkan di kelas adalah cara *Pertama* yang dilakukan guru dengan mengalihkan anak hiperaktif ketika berlari-lari dengan cara duduk dipaling depan, bernyanyi, senam otak, bertepuk dan kegiatan yang membuat anak fokus terhadap gurunya. *Kedua* yaitu menegur anak ketika membuat kesalahan. *Ketiga* menjauhkan anak dari jendela dan mainan di dalam kelas, sehingga fokus belajar anak tidak terganggu. *Keempat* memeluk anak ketika anak sedang menangis atau memberontak. *Kelima* memperhatikan pola makan anak di kelas dan di rumah. *Keenam* memberikan peraturan dengan cara memberikan gambar *sad* jika anak membuat kesalahan, dan memberikan gambar *smile* jika anak mengerjakan tugas hingga selesai dan yang terakhir adalah mengawasi anak hiperaktif secara khusus ketika dalam proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang dikatakan oleh Komalasari bahwa peran guru sebagai pengelola yang berarti dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai pengendali penuh pada saat kegiatan di kelas berlangsung. Guru harus menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman, sehingga anak mudah menerima pembelajaran yang telah disampaikan.²³

Sejalan dengan penelitian Ina Aini Maharani dengan temuan peneliti bahwa dalam melakukan pembinaan dan pengembangan hiperaktif, perlu peran

²³ Eti Komalasari, "Peran Guru Dalam Media Dan Sumber Belajar Di Era Disrupsi," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, vol. 2, 2019, 439–48.

orang tua dan lingkungan dalam menangani anak hiperaktif peran guru merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran.

3. Kendala Guru dan Solusi dalam Menangani Anak Hiperaktif di TK Umega Kota Palopo

Dalam suatu pembelajaran tentu ada kendala yang dialami baik itu kendala dari peserta didik, guru, atau yang lain. Sebagai guru, memperlakukan anak sesuai harkatnya yang memang terlahir sebagai individu. Bersedia menerima masukan, terutama menyangkut masalah modifikasi proses belajar mengajar demi tercapainya pemahaman materi. Segera memberi tahu bila tampak ada masalah sekecil apapun, guru dapat cari pemecahannya agar tidak berlarut-larut.²⁴

Guru harus mempunyai teknik tersendiri dalam menangani setiap kendala yang sedang dialaminya. Hal ini bertujuan untuk melancarkan proses belajar mengajar bagi guru dan peserta didik itu sendiri. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditemukan beberapa kendala yang ditemui dalam proses pembelajaran. Pertama gejala ketika proses pembelajaran di kelas yaitu anak hiperaktif sering mengganggu temannya di kelas, sering berlari dan teriak, hal inilah yang menyebabkan adanya kekacauan dikelas selama dalam proses belajar, anak hiperaktif sulit untuk duduk dengan diam dan selalu bertingkah, ini adalah hal yang wajar bagi anak hiperaktif karna pada hakikatnya mereka adalah anak yang tidak bisa diam yang ketiga mudah bosan dalam proses pembelajaran di

²⁴ Yuliati Yuliati, "Teknik Guru Menangani Anak Hiperaktif (Studi Kasus Di Kelas Iii Sekolah Dasar Negeri 2 Jonggrangan Klaten) Tahun Pelajaran 2021/2022" (Universitas Widya Dharma, 2022).

kelas, sehingga guru harus mampu memberikan teknik maupun strategi pembelajaran yang berbeda untuk mengalihkan kebosanannya tersebut.

Hal-hal inilah yang menjadi kendala bagi guru dalam menerapkan suatu teknik pembelajaran yang telah dirancang oleh guru sebelumnya. Oleh karena itu guru perlu menyediakan suatu teknik yang tepat untuk mengatasi atau menangani peserta didik yang hiperaktif tersebut.

Dari beberapa kendala yang telah dipaparkan dapat disimpulkan beberapa solusi untuk mengatasinya, yakni pertama dengan melakukan program pelayanan untuk peserta didik dan program layanan khusus untuk anak hiperaktif, selanjutnya yang kedua adalah dengan mengatur ruangan kelas agar anak merasa nyaman dan tidak mudah bosan dan yang ketiga memberikan media pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan kondisi anak tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Anak hiperaktif cenderung bosan ketika sedang belajar dan memiliki aktivitas yang berlebihan tidak seperti anak normal lainnya, bahkan anak hiperaktif sering mengganggu teman-temannya yang sedang belajar.
2. Upaya guru dalam membimbing anak hiperaktif dengan cara menyampaikan ilmu pengetahuan sesuai dengan usia dan kemampuan anak, memberikan perhatian khusus bagi anak yang sulit berkonsentrasi atau susah diatur dengan cara duduk di depan, memberikan motivasi anak hiperaktif dengan cara memberikan pujian dan menulis namanya serta gambar *smile* di papan tulis, meningkatkan motivasi belajar anak dengan cara belajar sambil bermain dengan mengembangkan enam aspek perkembangan Anak Usia Dini.
3. Kendala yang telah dipaparkan dapat disimpulkan beberapa solusi untuk mengatasinya, yakni pertama dengan melakukan program pelayanan untuk peserta didik dan program layanan khusus untuk anak hiperaktif, selanjutnya yang kedua adalah dengan mengatur ruangan kelas agar anak merasa nyaman dan tidak mudah bosan dan yang ketiga memberikan media pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan kondisi anak tersebut.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Melakukan koordinasi dengan guru kelas dan guru untuk mengupayakan membuat program pengajaran individual untuk anak hiperaktif agar proses pembelajaran pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Umega Kota Palopo berhasil.

2. Bagi Guru

Memmbuat jadwal rutin terkait dengan pelaksanaan pengajaran tambahan di luar jam sekolah untuk siswa hiperaktif dan menempatkan siswa hiperaktif duduk di dekat guru jauh dari pintu dan jendela kelas.

3. Bagi Orang Tua

Harus lebih sabar dalam mendidik anak hiperaktif, memiliki banyak pengetahuan dalam mendidik anak dan memberikan perhatian khusus mulai dari lingkungan agar anak tetap dalam pengawasan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Widyastuti, M P K. *77 Permasalahan Anak Dan Cara Mengatasinya*. Elex Media Komputindo, 2020.
<https://books.google.co.id/books?id=CcrTDwAAQBAJ>.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Ansori, Miksan. *Dimensi HAM Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Iafa Press, 2020.
- Dewi, Radix Prima. "Studi Kasus-Metode Penelitian Kualitatif," 2019.
- Dewi Safitri, S.S.I.M.P.I., and M P I Sudirman Anwar. *Menjadi Guru Profesional*. PT. INDRAGIRI DOT COM, 2019.
<https://books.google.co.id/books?id=glDGDwAAQBAJ>.
- Dr. Nur Afif, M P I, and M P Desy Ayuningrum. *PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PERSPEKTIF AL-QUR'AN*. Karya Litera Indonesia, 2019.
<https://books.google.co.id/books?id=ljEnEAAAQBAJ>.
- Efendi, Mutiara, Yusrina Nadila Putri, Nur Azizah Baitul Atiq, Putri Ramadani Sarah, Adharina Dian Pertiwi, and Hasbi Sjamsir. "Pola Asuh Terhadap Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)." *Jurnal Pelita PAUD* 7, no. 1 (2022): 226–35.
- Herlina, Elin, Ni Putu Gatriyani, Nur Saqinah Galugu, Vini Rizqi, Nanny Mayasari, Qomarotun Nurlaila, Hijratur Rahmi, Anita Cahyati, Dede Abdul Azis, and Risna Saswati. *Strategi Pembelajaran*. TOHAR MEDIA, 2022.
- Iftitah, Selfi Lailiyatul. "Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Hiperaktif Di TK PKK Tanjung Pademawu Pamekasan." *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 5, no. 1 (2022): 15–22.
- Janiwarti, Betsaida, Heri Zan Pieter, Ns Marti Saragih, S Kep, and S Psi. "Pengantar Psikopatologi Untuk Keperawatan," 2020.
- Jaya, I.M.L.M. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia. Anak Hebat Indonesia, 2020.
<https://books.google.co.id/books?id=yz8KEAAAQBAJ>.
- Khoeriah, N Dede. "Individualized Educational Program Dalam Implementasi Pendidikan Inklusif." *Inclusive: Journal of Special Education* 3, no. 1 (2017).
- Komalasari, Eti. "Peran Guru Dalam Media Dan Sumber Belajar Di Era

Disrupsi.” In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2:439–48, 2019.

Lestari, Gita Indriana, and Izzatin Kamala. “Gambaran Perilaku Anak Hiperaktif Pada Siswa Kelas I SD Negeri II Demak Ijo.” *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* 7, no. 2 (2020).

Luthfiati, Isna Hamidatul. “Nilai-Nilai Akhlak Kepemimpinan Perspektif Surat An-Nisa’ Ayat 58-59 Dalam Tafsir Almishbah Karya M. Quraish Shihab Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam.” IAIN Kediri, 2021.

Mappasere, Stambol A, and Naila Suyuti. “Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif.” *Metode Penelitian Sosial* 33 (2019).

Modjorimin, Kris Nanda L. “Pofesionalisme Guru Dalam Pandangan Al-Qur’an Dan Tafsir,” 2022.

MULIADI, ALKAPITANI. “PERLINDUNGAN HUKUM GURU DAN ANAK (STUDY KOMPARASI ANTARA UNDANG-UNDANG NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN DENGAN UNDANG-UNDANG NO. 35 TAHUN 2014 TENTANG PERLINDUNGAN ANAK).” Universitas_Muhammadiyah_Mataram, 2022.

Mulyadi, Sima, and Anita Kresnawaty. *Manajemen Pembelajaran Inklusi Pada Anak Usia Dini*. Ksatria Siliwangi, 2020.

MZ, Ahmad Murtaza, and Satria Tenun Syahputra. “Ajaran Pendidikan Islam Dalam Tafsir Al-Burhan Karya Abdul Karim Amrullah (Analisis QS. Al-‘Alaq: 1-5).” In *ICQS: International Conference on Quranic Studies*, Vol. 1, 2023.

Nurafifah, Wulan, and Setyaningsih Rachmania. “Analisis Kepribadian Anak Hiperaktif Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas II Sekolah Dasar Serta Upaya Mengatasinya.” *Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2023): 36–43.

Nurdin, Syafruddin, and Adrian Toni. “Profesi Keguruan,” 2019.

Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus - Rajawali Pers. PT. RajaGrafindo Persada, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=xFoaEAAAQBAJ>.

Putra, T. *Anak ADHD Dan Cara Menanganinya*. Victory Pustaka Media, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=joKjEAAAQBAJ>.

Rafitaka, Anastria, Suci Murti Karini, and Mahardika Supratiwi. “Pengaruh Pelatihan Brain Gym Terhadap Peningkatankemampuan Konsentrasi Pada Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD).” *Jurnal Psikohumanika* 10, no. 2 (2018): 1–14.

- Rahmi, Siti. *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. Syiah Kuala University Press, 2021.
- Rayhan, Ramadhan. "FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AHMAD TAFSIR." UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022.
- Rosyad, Abdul. "MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2, no. 3 (2022): 591–600.
- Rozie, Fachrul, Wiwik Haryani, and Dita Safitri. "Peran Guru Dalam Penanganan Perilaku Anak Hiperaktif Di TK Negeri 1 Samarinda." *JECE (Journal of Early Childhood Education)* 1, no. 2 (2019): 53–59.
- Sagita, Delva. "Intervensi Anak Usia Dini Yang Mengalami Gangguan Hiperaktif (Studi Kasus Di Paud Miftahul Huda Tanjung Raja Lampung Utara)." UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Satriyadi, Satriyadi, Hemawati Hemawati, and Parinduri Rendika. "PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM HADIS RIWAYAT BUKHARI (SETIAP ANAK DILAHIRKAN DALAM KEADAAN FITRAH)." *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): 44–63.
- Simorangkir, Melda Rumia Rosmery, and Jitu Halomoan Lumbantoruan. "Aksesibilitas Anak Berkebutuhan Khusus Di Era Pendidikan 4.0." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 1 (2021): 204–13.
- Siron, Yubaedi. "PAUD Inklusif: Efikasi Diri Dan Tingkat Literasi Guru Memengaruhi Kemampuan Merancang Individualized Education Program (IEP)?" *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 1 (2020): 1–14.
- Sofiyana, M S, N Aswan, B Munthe, L A Wijayanti, R Jannah, S Juhara, T SK, E A Laga, and J A B Sinaga. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
<https://books.google.co.id/books?id=apZnEAAAQBAJ>.
- Suradi, A. *Pendidikan Islam Multikultural: Tinjauan Teoritis Dan Praktis Di Lingkungan Pendidikan*. Samudra Biru, 2018.
<https://books.google.co.id/books?id=jfZxEAAAQBAJ>.
- Susanto, Bahtiyar Heru, and Muhammad Irfan Hidayat. "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK HIPERAKTIF KELAS V SD MUHAMMADIYAH AMBARKETAWANG 2, GAMPING, SLEMAN." *El Midad* 14, no. 1 (2022): 40–51.
- Umala, Fika Natasya, and Atiya Mumtaza. "TAFSIR KONTEKSTUAL QS. AL-ANFAL [8]: 28 DAN KAITANNYA DENGAN FENOMENA CHILDFREE

(APLIKASI PENDEKATAN ABDULLAH SAEED).” *Mafatih* 2, no. 1 (2022): 33–46.

Uno, Hamzah B. *Landasan Pendidikan*. Bumi Aksara, 2022.

———. “Paradigma Penelitian.” *E-PROSIDING PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO*, 2020.

Virhani, Mohan Rifqo. *Hukum Merger, Konsolidasi Dan Akuisisi Pada Industri Telekomunikasi (Perspektif Efektivitas Dan Efisiensi (Pemanfaatan Spektrum Frekuensi Radio Pada Penyelenggara Jaringan Bergerak Seluler)*. Deepublish, 2020.

Warni, Lisda. “Perilaku Anak Hiperaktif Di Raudhatul Athfal Al-Huda Tahun Ajaran 2019-2020.” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.

Wilyanita, Nopa, Susi Herlinda, and Dian Restia Wulandari. “Efektifitas Peran Guru Pendamping (Shadow Teacher) Anak Hiperaktif Dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023): 3617–22.

Wiyani, Novan Ardy. “Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini,” 2019.

Yuliati, Yuliati. “TEKNIK GURU MENANGANI ANAK HIPERAKTIF (STUDI KASUS DI KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 2 JONGGRANGAN KLATEN) TAHUN PELAJARAN 2021/2022.” Universitas Widya Dharma, 2022.

Zahra, Inas Afifah, Marno Marno, and Basuki Wibawa. “KEWAJIBAN PEMIMPIN DAN RAKYAT DALAM PERSPEKTIF AL-QUR; AN SURAH AN-NISA AYAT 58-59.” *Journal of Islamic Education Studies* 1, no. 1 (2022): 10–16.

L

A

M

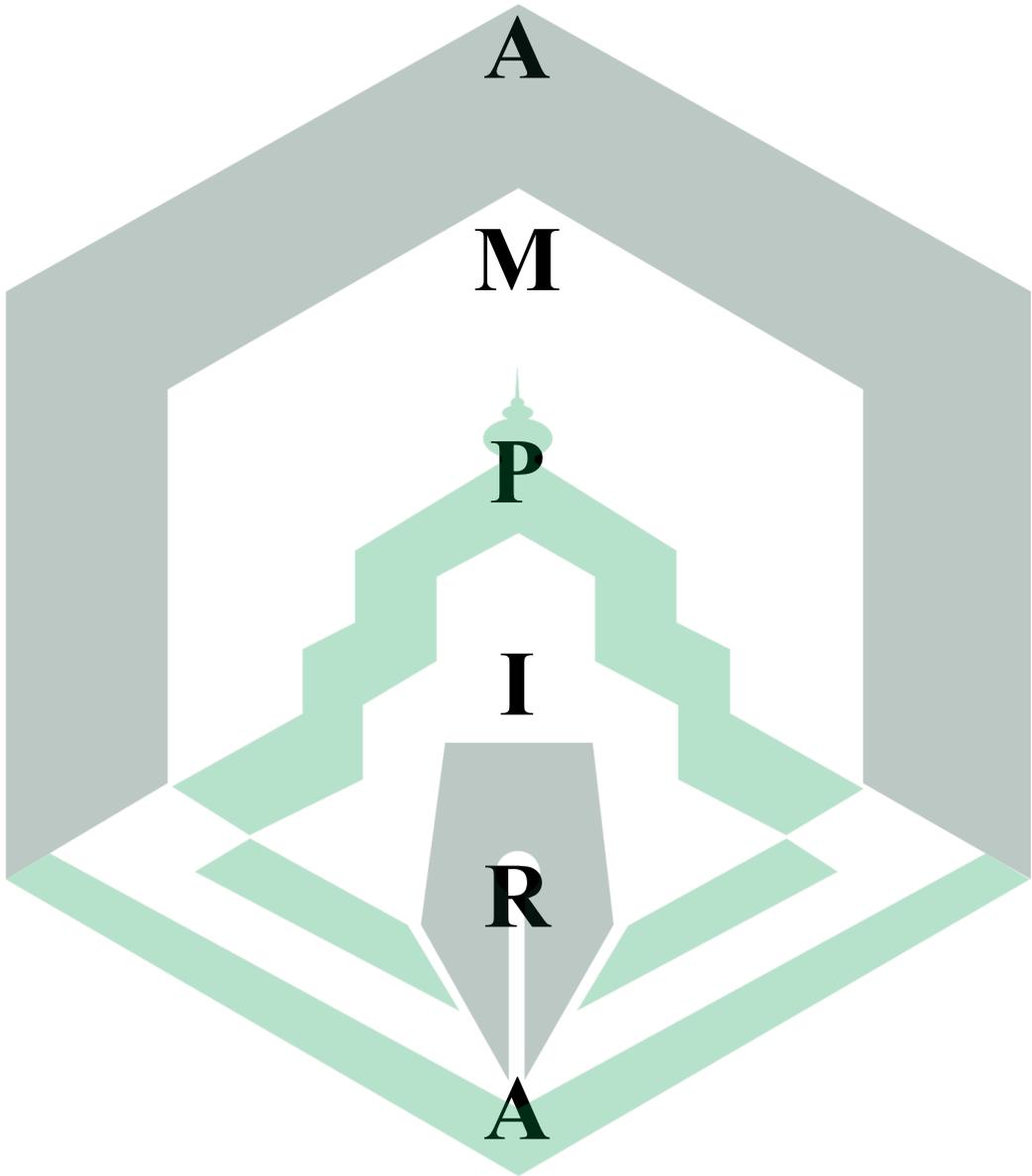
P

I

R

A

N



Lampiran 1 : Surat Izin Meneliti

  
1 2 0 2 3 1 9 0 0 9 0 6 2 5

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 328048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 625/IP/DPMPTSP/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : RATIH DEWI PERMATASARI
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Gagak I No. 104 Perumnas Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 1902070028

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

UPAYA GURU DALAM MEMBIMBING ANAK HIPERAKTIF (STUDI KASUS PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN KELOMPOK A DI TAMAN KANAK-KANAK UMEGA KOTA PALOPO)

Lokasi Penelitian : TAMAN KANAK-KANAK (TK) UMEGA PALOPO
Lamanya Penelitian : 25 Mei 2023 s.d. 25 Juli 2023

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 26 Mei 2023
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP


ERICK K. SIGA, S.Sos
Pangkat : Penata Tk.I
NIP : 19830414 200701 1 005

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapres Kota Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Insansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

 **TAMAN KANAK-KANAK UMEGA**
"Cerdas, Tangguh, Bertaqwa"
Jl. Kapodang No.2 Perumnas Kel. Rampoang Kec. Bara Kota Palopo 91914

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : TK-UMG/...221.../...VII.../...2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sitti Waras, S.Pd
NIP : 1964072119884112001
Jabatan : Kepala Sekolah TK Umega Kota Palopo

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Ratih Dewi Permatasari
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat/ tgl. lahir : Palopo, 27 Januari 2002
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Perumnas Kel. Rampoang Kec. Bara Kota Palopo

Benar yang bersangkutan diatas telah melaksanakan penelitian di TK Umega pada tanggal 26 Mei s/d 31 Mei dengan judul penelitian :

UPAYA GURU DALAM MEMBIMBING ANAK HIPERAKTIF PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK UMEGA KOTA PALOPO

Demikian surat keterangan kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 31 Mei 2023
Kepala Sekolah TK Umega


Sitti Waras, S.Pd
NIP : 196407211984112001



Lampiran 3 : Instrument Penilaian pada anak hiperaktif di Taman Kanak-Kanak Umega Kota Palopo

Instrument Penilaian

Dimensi	Aspek Pengamatan	Skala Pengamatan		
		Ringan (1)	Sedang (2)	Tinggi (3)
Anak hiperaktif	1. Anak tidak mampu memusatkan perhatian lebih dari 5 menit			✓
	2. Anak menunjukkan perlawanan ketika diminta berhenti/melanjutkan permainan		✓	
	3. Anak tidak mampu mengendalikan perasaan ingin merusak (Destructif)		✓	
	4. Anak menunjukkan energi berlebih dalam melakukan aktifitas tanpa tujuan yang jelas (berlari dan terus berjalan tanpa henti)			✓
	5. Anak tidak mampu sabar serta seringkali menunjukkan sikap kasar.	✓		

Skor total : 11

Skor tertinggi = 5 aspek pengamatan x 3 skala pengamatan tertinggi
 = 5 x 3 = 15

Skor terendah = 5 aspek pengamatan x 1 skala pengamatan terendah
 = 5 x 1 = 5

Interval Hiperaktif = $\frac{\text{tinggi} - \text{rendah}}{\text{Jumlah skala}}$
 = $\frac{15 - 5}{3}$
 = $\frac{10}{3}$
 = 3,33

Interval Hiperaktif	Skala
5 - 8,33	Rendah
8,33 - 11,66	Sedang
11,66 - 15	Tinggi

Lampiran 4 : Rubrik Instrument Anak Hiperaktif

Rubrik Instrument Anak Hiperaktif

No	Aspek pengamatan	Skala pengamatan	Ukuran Skala Pengamatan
1.	Anak tidak mampu memusatkan perhatian lebih dari 5 menit	Ringan (1)	Anak jarang memusatkan perhatian lebih dari 5 menit
		Sedang (2)	Anak kadang-kadang tidak mampu memusatkan perhatian lebih dari 5 menit
		Tinggi (3)	Anak selalu tidak mampu memusatkan perhatian kurang dari 5 menit
2.	Anak menunjukkan perlawanan ketika diminta berhenti/melanjutkan permainan	Ringan (1)	Anak jarang menunjukkan perlawanan ketika diminta berhenti/melanjutkan permainan
		Sedang (2)	Anak kadang-kadang menunjukkan perlawanan ketika diminta berhenti/melanjutkan permainan
		Tinggi (3)	Anak selalu menunjukkan perlawanan ketika diminta berhenti/melanjutkan permainan
3.	Anak tidak mampu mengendalikan perasaan ingin merusak (Destruktif)	Ringan (1)	Anak jarang mengendalikan perasaan ingin merusak
		Sedang (2)	Anak kadang-kadang tidak mampu mengendalikan perasaan ingin merusak
		Tinggi (3)	Anak selalu tidak mampu mengendalikan perasaan ingin merusak

4.	Anak menunjukkan energi berlebih dalam melakukan aktifitas tanpa tujuan yang jelas (berlari dan terus berjalan tanpa henti)	Ringan (1)	Anak jarang menunjukkan energi berlebih dalam melakukan aktifitas tanpa tujuan yang jelas (berlari dan terus berjalan tanpa henti)
		Sedang (2)	Anak kadang-kadang menunjukkan energi berlebih dalam melakukan aktifitas tanpa tujuan yang jelas (berlari dan terus berjalan tanpa henti)
		Tinggi (3)	Anak selalu menunjukkan energi berlebih dalam melakukan aktifitas tanpa tujuan yang jelas (berlari dan terus berjalan tanpa henti)
5.	Anak tidak mampu sabar serta seringkali menunjukkan sikap kasar	Ringan (1)	Anak jarang menunjukkan sikap kasar
		Sedang (2)	Anak kadang-kadang menunjukkan sikap kasar
		Tinggi (3)	Anak selalu menunjukkan sikap kasar

Lampiran 5 : Kisi-kisi Wawancara Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

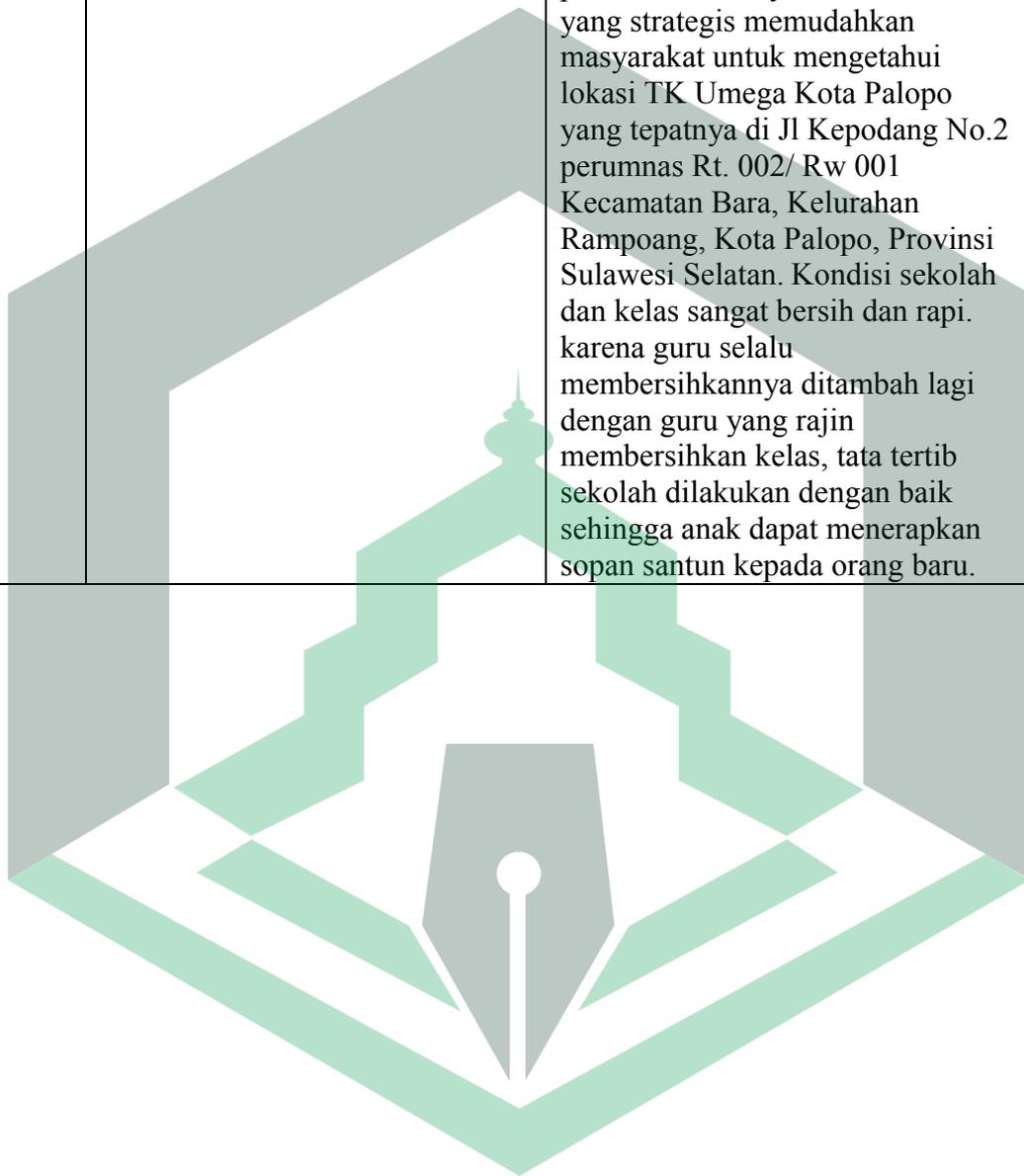
Kisi-kisi Wawancara Penelitian

Nama Lembaga : Taman Kanak-kanak (TK) Umega Kota Palopo

Subjek Penelitian I : Hj. Sitti Waras, S.Pd (Kepala Sekolah)

No	Aspek yang ditanyakan	Keterangan
1.	Bagaimana sejarah berdirinya TK Umega Kota Palopo?	Latar belakang dan tujuan berdirinya Taman kanak-kanak (TK) Umega beralamat di jalan Kepodang No.2 Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Taman Kanak-kanak (TK) Umega didirikan pada tahun 2014, sekolah ini beroperasi mulai tahun 2014 dengan jenjang akreditasi B dengan status kepemilikan pribadi, dengan NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) 6893723, luas tanah 687 m2.
2.	Berapa jumlah pendidik yang ada di TK Umega Kota Palopo?	Guru utama terdapat 3 guru dan guru pendamping hanya ada dua guru saja.
3.	Apakah visi dan misi berdirinya TK Umega Kota Palopo?	Visi Taman kanak-kanak (TK) Umega Kota Palopo yakni terwujudnya generasi cerdas, tangguh dan berakhlak mulia. Misi Taman kanak-kanak (TK) Umega Kota Palopo Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan dalam proses pembelajaran dengan mengikuti pelatihan-pelatihan. Mendidik dengan cinta, doa dan keteladanan.
4.	Sarana dan prasarana apa saja yang ada di TK Umega Kota Palopo?	Sudah tersedianya ruang kelas, kamar mandi, APE out door, APE in door, ruang kantor, papan pengumuman, tempat cuci tangan, dan tempat parkir.

6.	Bagaimana lokasi dan keadaan di TK Umega Kota Palopo?	<p>Lokasi TK Umega Kota Palopo berada pada posisi yang strategis karena letaknya yang mudah dijangkau dan dekat dengan pemukiman masyarakat. Lokasi yang strategis memudahkan masyarakat untuk mengetahui lokasi TK Umega Kota Palopo yang tepatnya di Jl Kepodang No.2 perumnas Rt. 002/ Rw 001 Kecamatan Bara, Kelurahan Rampoang, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Kondisi sekolah dan kelas sangat bersih dan rapi. karena guru selalu membersihkannya ditambah lagi dengan guru yang rajin membersihkan kelas, tata tertib sekolah dilakukan dengan baik sehingga anak dapat menerapkan sopan santun kepada orang baru.</p>
----	---	---



Lampiran 6 : Kisi-kisi Wawancara Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Kisi-kisi Wawancara Penelitian

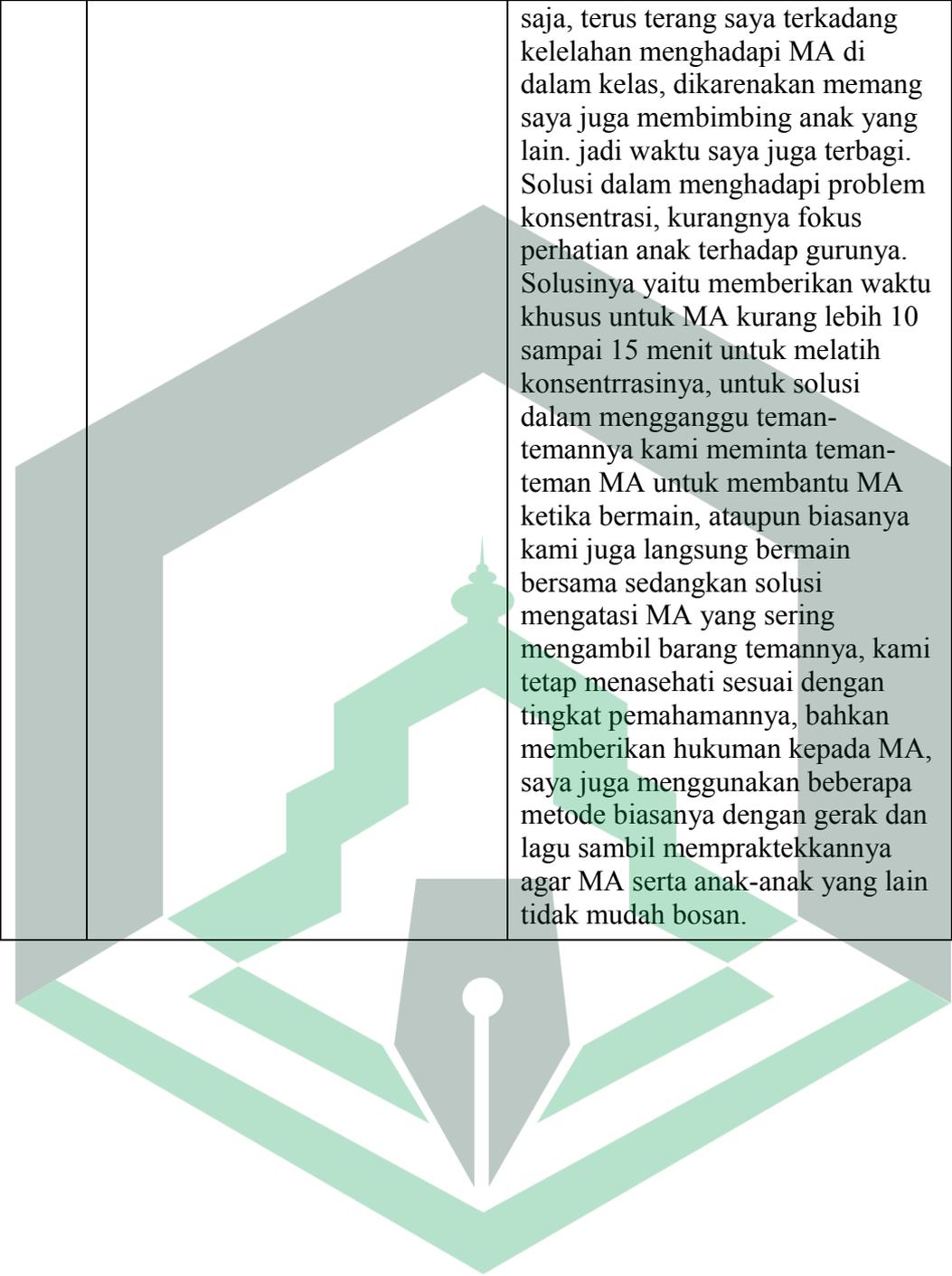
Nama Lembaga : Taman Kanak-kanak (TK) Umega Kota Palopo

Subjek Penelitian II : Anita Rachman, S.S (Guru Kelas B)

No	Aspek yang ditanyakan	Keterangan
1.	Bagaimana cara ibu menangani MA sebagai anak hiperaktif ?	MA adalah anak ADHD yang memiliki ciri-ciri lebih banyak aktivitas dari anak normal lainnya, sering keluar masuk kelas, mengganggu teman-temannya dan sulit untuk diajak belajar, tidak menempatkan barang-barangnya pada tempatnya, sering meninggalkan pensil dan buku di sekolah karena lupa, sehingga butuh penanganan khusus bagi MA agar selalu dalam pengawasan guru kelas maupun guru-guru di sekolah. Metode yang digunakan dalam pembelajaran kepada MA berbeda dengan anak lainnya seperti modifikasi yang diberikan berupa perbedaan media belajar, penyederhanaan bahasa, tugas dan penambahan waktu dan sesuai dengan pelayanan IEP yang telah dibuat.
2.	Apakah ada upaya guru atau program khusus dalam menangani MA?	Program khusus tidak ada, tapi kami menangani MA sesuai sesuai kemampuan kami, berusaha sebisa mungkin, paling tidak mengidentifikasi sejak awal perilakunya, tapi tetap diberikan perhatian setiap proses pembelajaran di kelas. Biasanya saya memberikan perhatian 10 sampai 15 menit itu saya lakukan setelah mengarahkan anak-anak yang lain berkegiatan.

3.	Bagaimana langkah-langkah yang ibu lakukan dalam membimbing MA?	<p>Saya memberikan kesempatan kepada MA agar mampu mengkondisikan dirinya, memberikan tidak banyak tugas, begitu juga kalau diberikan instruksi harus yang mudah dia pahami, contohnya “Tolong ambil buku yang biru” setelah dia kerjakan, baru diberikan lagi perintah yang lain, selanjutnya meminta MA mengulang apa yang telah diperintahkan, kalau dia memberontak atau mengamuk yang bisa saya lakukan memeluk dia dengan erat sampai dia kelelahan biasanya berhasil membuatnya diam.</p>
4.	Apakah semua kegiatan di kelas diikuti oleh MA ?	<p>Tidak semua kegiatan bisa diikuti MA, namun kegiatan menempel, meronce, atau membuat kolase bisa dia kerjakan, hanya saja memang tidak tuntas, <i>yaa</i> hampir semua yang dikerjakan tidak diselesaikan, saya berusaha membimbing setiap kegiatan yang dilakukan dan paling penting juga menghargai setiap usaha MA untuk berusaha.</p>
5.	Apakah ada kerjasama orangtua dan guru dalam membimbing MA ?	<p>Kami lakukan kerjasama dengan orang tua maupun guru yang lain bagus ini karena kami mendapat informasi awal dari pihak orang tua MA yang sejak awal menyampaikan anaknya mengalami gangguan perilaku, meskipun sebenarnya bukan dari hasil pemeriksaan secara medis atau dari seorang ahli, namun melihat perilaku MA kami pihak guru berupaya mendeteksi secara umum saja dengan melihat gejala utama bagi anak dengan gangguan hiperaktif, misalnya MA memang tidak mampu duduk tenang, merasa gelisah, meskipun dia berada dalam</p>

		<p>suasana yang tenang, bicara yang tidak jelas. Semua masalah ini kami pihak sekolah berupaya melakukan kerjasama dengan orang tua MA, cara apapun yang kami lakukan di sekolah kami sampaikan ke orang tua agar upaya tersebut bisa dilanjutkan di rumah.</p>
6.	<p>Terkait upaya yang dilakukan dalam membimbing MA, yaitu berapa lama waktu yang digunakan untuk menangani MA?</p>	<p>Waktu yang dibutuhkan menangani MA tidak terlalu <i>lamaji</i> kalau dalam proses pembelajaran, seperti yang saya <i>sampaikanki</i> dari awal paling banyak waktu yang dibutuhkan 10 sampai 15 menit, MA itu di menit pertama biasanya tenang, setelah 3 menit kemudian MA mulai menampakkan gerakan-gerakan gelisah yang menunjukkan MA tidak fokus bahkan memberontak, kalau <i>memberontakmi</i> pasti saya memanggil guru yang lain untuk meminta bantuan.</p>
7.	<p>Apakah ibu mengalami kendala dalam menangani MA ?</p>	<p>Sejujurnya banyak kekurangan yang kami miliki, itulah makanya banyak pula kendala yang besar kami hadapi, kendalanya adalah, kami tidak memprogram kegiatan secara spesifik untuk MA, karena kami tidak memiliki pengetahuan atau ilmu khusus untuk menangani MA sesuai kondisi yang seharusnya diberikan kepada anak dengan gangguan ADHD butuh seperti MA, karena itulah kami menangani MA sesuai kemampuan kami saja.</p>
8.	<p>Apa kendala dan bagaimana solusi ibu dalam menangani MA?</p>	<p>Kendala lain yang sering saya dapat adalah, MA itu mudah bosan dalam proses pembelajaran di kelas apalagi jika saya hanya menggunakan metode menjelaskan</p>



	<p>saja, terus terang saya terkadang kelelahan menghadapi MA di dalam kelas, dikarenakan memang saya juga membimbing anak yang lain. jadi waktu saya juga terbagi. Solusi dalam menghadapi problem konsentrasi, kurangnya fokus perhatian anak terhadap gurunya. Solusinya yaitu memberikan waktu khusus untuk MA kurang lebih 10 sampai 15 menit untuk melatih konsentrasinya, untuk solusi dalam mengganggu teman-temannya kami meminta teman-teman MA untuk membantu MA ketika bermain, ataupun biasanya kami juga langsung bermain bersama sedangkan solusi mengatasi MA yang sering mengambil barang temannya, kami tetap menasehati sesuai dengan tingkat pemahamannya, bahkan memberikan hukuman kepada MA, saya juga menggunakan beberapa metode biasanya dengan gerak dan lagu sambil mempraktekkannya agar MA serta anak-anak yang lain tidak mudah bosan.</p>
--	--

Lampiran 7 : dokumentasi penelitian



Anak-anak kelas B sedang berdoa sebelum memulai pelajaran



Dalam proses pembelajaran semua anak kecuali Muhammad Abid kurang memperhatikan pembelajaran dan lebih memilih untuk bermain sendiri.



Proses wawancara guru, dimana disamping saya merupakan guru kelas B TK Umega Ibu Anita Rachman S.Pd.

Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ratih Dewi Permatasari, lahir di Palopo pada tanggal, 27 Januari 2002 yang merupakan anak ke-4 dari 4 bersaudara, dari pasangan Ayah bernama M.Nuh dan Ibu Nadira. Saat ini penulis bertempat tinggal di Perumnas Jl. Gagak 1 no.104 Kel. Rampoang Kec. Bara Kota Palopo.

Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2013 di SDN 4444 Bulu Datu Perumnas. Kemudian di tahun yang sama melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 8 Palopo. Pada tahun 2017 melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 2 Palopo dan lulus pada tahun 2019. Setelah lulus peneliti melanjutkan Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan mengambil Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, sehingga pada akhir studinya penulis membuat skripsi dengan judul “UPAYA GURU DALAM MEMBIMBING ANAK HIPERAKTIF PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK UMEGA KOTA PALOPO”.